

**KEAKTIFAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGIKUTI PEMBINAAN
MGMP PAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR PADA SLTP DAN SLTA DI KOTAMADYA
PALANGKARAYA**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH

NURHIDAYAH

NIM. 9115011735



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI" FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1997**

ABSTRAKSI

KEAKTIFAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGIKUTI PEMBINAAN MGMP PAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLTP DAN SLTA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui kegiatan pembinaan MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru PAI dalam proses belajar mengajar di SLTP dan SLTA di Kotamadya Palangka Raya. (2) untuk mengetahui tingkat kemampuan guru PAI dalam menerapkan proses belajar mengajar berdasarkan kompetensi guru. (3) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara kegiatan pembinaan MGMP PAI terhadap peningkatan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar pada SLTP dan SLTA di Kotamadya Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan MGMP PAI yang mengajar pada SLTP dan SLTA yaitu sebanyak 32 orang dan sekaligus dijadikan sebagai responden. Karena jumlahnya kurang dari 100, maka sampelnya digunakan sampel total atau sensus.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan analisa data diolah melalui tahapan-tahapan editing, coding, tabulasi data dan analizing. Kemudian untuk menguji hipotesa digunakan perhitungan statistik korelasi Product Moment.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan MGMP PAI dalam mengelola program belajar mengajar terlaksana dengan baik dimana diperoleh hasil rata-rata secara teori sebesar (12) lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian (17,156), kegiatan pembinaan MGMP PAI dalam mengelola kelas terlaksana kurang baik, dimana diperoleh hasil rata-rata secara teori sebesar (6) sedikit lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian (6,0625), kegiatan pembinaan MGMP PAI dalam menggunakan media terlaksana kurang baik, dimana diperoleh hasil rata-rata secara teori sebesar (8) lebih besar dari rata-rata hasil penelitian (7,938), dan kegiatan pembinaan MGMP

PAI dalam melakukan evaluasi terlaksana dengan baik, dimana diperoleh hasil rata-rata secara teori sebesar (8) lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian (10).

Sedangkan kegiatan pembinaan MGMP PAI secara menyeluruh terlaksana dengan baik, hal ini terlihat rata-rata secara teori sebesar (34) lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian sebesar (41,156).

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan tingkat kemampuan guru PAI menerapkan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar telah terlaksana dengan baik, dengan hasil penelitian lebih besar dari rata-rata secara teori sebesar (14 > 19,5). tingkat penerapan kompetensi guru mengelola kelas terlaksana dengan baik dimana rata-rata hasil penelitian lebih besar dari rata-rata secara teori sebesar (8 > 10,438), dan tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media terlaksana dengan baik, dimana rata-rata hasil penelitian lebih besar dari rata-rata secara teori sebesar (8 > 9,875) dan tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi terlaksana dengan baik, dimana rata-rata ideal jawaban lebih kecil dari hasil penelitian (12 > 15, 125).

Sedangkan tingkat kemampuan guru PAI menerapkan pengajaran berdasarkan kompetensi guru secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik dimana rata-rata secara teori sebesar (42) lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian (54,906).

Mengenai hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang diteliti, diperoleh hasil bahwa antara kegiatan pembinaan MGMP PAI terhadap peningkatan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar mempunyai hubungan yang positif. Hal ini terlihat bahwa r_{xy} hasil penelitian sebesar 0,592 lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % untuk n sebesar 32 yaitu 0,349 dan 0,449.

Palangka Raya, 20 Juni 1997

NOTA DINAS

K e p a d a

Nomor : -

Yth. Bapak Dekan Fakultas

H a l : Mohon dimunaqasahkan
skripsi

Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya

An. Nurhidayah

di -

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

N a m a : Nurhidayah

N i m : 91 150 117 35

yang berjudul " PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLTP DAN SLTA DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA ", sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Demikian semoga dapat diperhatikan sebagaimana mestinya.

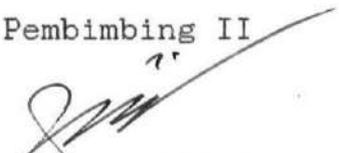
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. ABU BAKAR. HM

NIP. 150 213 517


Drs. JASMANI ASF

NIP. 150 245 647

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : KEAKTIFAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGIKUTI
PEMBINAAN MGMP PAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLTP
DAN SLTA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA

N A M A : NURHIDAYAH

N I M : 91 150 117 35

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

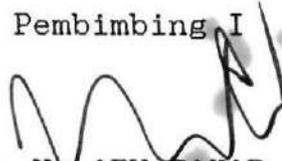
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : S 1

Palangkaraya, 23 Agustus 1997

Mengetahui :

Pembimbing I



Drs. H. ABU BAKAR. HM

NIP. 150 213 517

Pembimbing II



Drs. JASMANI ASE

NIP. 150 245 647

An. Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya



Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 048

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "KEAKTIFAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGIKUTI PEMBINAAN MGMP PAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLTP DAN SLTA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA". telah dimunagasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : Kamis
Tanggal : 14 Agustus 1997 M
10 Rabiul Akhir 1417 H

dan diyudisiumkan pada :
H a r i : Kamis
Tanggal : 14 Agustus 1997 M
10 Rabiul Akhir 1417 H



Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya

Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

Penguji :

1. Dra. RAHMANIAR
Penguji/Ketua sidang (.....)
2. Dra. Hj. ZURINAL. Z
Penguji I (.....)
3. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji II (.....)
4. Drs. JASMANI. ASF
Penguji/Sekretaris (.....)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya dengan judul : "KEAKTIFAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGIKUTI PEMBINAAN MGMP PAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLTP DAN SLTA DIKOTAMADYA PALANGKARAYA", ini dapat diselesaikan. guna untuk melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pada program S 1 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah berkenan menyetujui judul skripsi ini dan sekaligus mengizinkan penulis mengadakan penelitian.
2. Bapak Drs. H. ABU BAKAR. HM (Pembimbing I) dan Bapak Drs. JASMANI ASF (Pembimbing II) dengan penuh kesungguhan telah memberikan bimbingan dan saran-saran serta nasehat-nasehat kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Bapak Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kodya Palangkaraya, Bapak pengawas/penilik dan Bapak Kepala Sekolah serta Bapak Instruktur MGMP Pendidikan agama Islam, yang banyak memberikan informasi dan bantuan selama penelitian berlangsung.
4. Seluruh Dosen dan Asiten Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang banyak membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang merupakan dasar pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa dan kerabat dekat yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Akhirnya, harap dan doa penulis pulangkan kembali kehadiran Allah SWT. Semoga penulis selalu dalam bimbingan Nya dan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan atau dukungan hingga Allah SWT memberi limpahan berkat dan rahmat Nya dan pahala yang berlipat ganda kelak di alam baqa. Amin

Wabilahit taufiq walhidayah

Palangka Raya, 20 Juni 1997

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. PERUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	8
D. TINJAUAN PUSTAKA	9
a. Pengertian Pembinaan	9
b. Pengertian MGMP PAI	10
c. Guru PAI Dan Kompetensi Mengajar ...	11
E. HIPOTESA	22
F. KONSEP DAN PENGUKURAN	22
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN ...	29

B. METODOLOGI PENELITIAN	30
1. Populasi Dan Sampel	30
2. Teknik Pengumpulan Data	31
3. Teknik Analisa Data Dan Pengujian Hipotesa	33
 BAB III PERKEMBANGAN MGMP PAI	
A. LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA MGMP	37
B. PERKEMBANGAN MGMP PAI	43
C. BENTUK KEGIATAN PELAKSANAAN MGMP PAI ..	52
D. PENGATURAN WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN ..	53
 BAB IV KEAKTIFAN GURU PAI MENGIKUTI MGMP PAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI DALAM PBM	
A. KEGIATAN PEMBINAAN MGMP PAI	55
B. TINGKAT PENERAPAN KOMPETENSI GURU DALAM PBM	68
C. PENGUJIAN HIPOTESA	82
 BAB V P E N U T U P	
A. KESIMPULAN	89
B. SARANA-SARANA	91

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. JUMLAH POPULASI	30
2. PERINCIAN JUMLAH PERTANYAAN ANGKET KEGIATAN MGMP PAI	55
3. SKOR PILIHAN JAWABAN ANGKET KEGIATAN MGMP PAI	56
4. REKAPITULASI SKOR HASIL PENELITIAN KEGIATAN MGMP PAI	57
5. JUMLAH JAWABAN RESPONDEN DILIHAT DARI RATA-RATA PADA KEGIATAN MGMP PAI	59
6. JUMLAH JAWABAN RESPONDEN DILIHAT DARI RATA-RATA SECARA TEORI PADA KEGIATAN MGMP PAI DALAM MENGELOLA PROGRAM BELAJAR MENGAJAR	61
7. JUMLAH JAWABAN RESPONDEN DILIHAT DARI RATA-RATA SECARA TEORI PADA KEGIATAN MGMP PAI DALAM MENGELOLA KELAS	63
8. JUMLAH JAWABAN RESPONDEN DILIHAT DARI RATA-RATA SECARA TEORI PADA KEGIATAN MGMP PAI DALAM MENGGUNA- KAN MEDIA	65
9. JUMLAH JAWABAN RESPONDEN DILIHAT DARI RATA-RATA SECARA TEORI PADA KEGIATAN MGMP PAI DALAM MELAKUKAN EVALUASI	67
10. PERINCIAN JUMLAH PERTANYAAN ANGKET KOMPETENSI GURU PAI	69

11. SKOR PILIHAN JAWABAN ANGKET KOMPETENSI GURU PAI ..	69
12. REKAPITULASI SKOR HASIL PENELITIAN KOMPETENSI GURU PAI	70
13. JUMLAH JAWABAN RESPONDEN DILIHAT DARI RATA-RATA SECARA TEORI PADA KOMPETENSI GURU PAI	72
14. JUMLAH JAWABAN RESPONDEN DILIHAT DARI RATA-RATA SECARA TEORI DALAM MENGELOLA PROGRAM BELAJAR MENGAJAR PADA KOMPETENSI GURU PAI	74
15. JUMLAH JAWABAN RESPONDEN DILIHAT DARI RATA-RATA SECARA TEORI DALAM MENGELOLA KELAS PADA KOMPETENSI GURU PAI	77
16. JUMLAH JAWABAN RESPONDEN DILIHAT DARI RATA-RATA SECARA TEORI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PADA KOMPETENSI GURU PAI	79
17. JUMLAH JAWABAN RESPONDEN DILIHAT DARI RATA-RATA SECARA TEORI DALAM MELAKUKAN EVALUASI PADA KOMPETENSI GURU PAI	81
18. PERHITUNGAN PENGUJIAN HIPOTESA	84
19. PERHITUNGAN ANALISA REGRESI LINEAR SEDERHANA	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan bangsa dan negara Indonesia bertujuan meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Upaya untuk sampai kesana bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah. Untuk mencapai tujuan tersebut bangsa Indonesia melakukan berbagai upaya dilakukan oleh bangsa Indonesia seperti pada sektor ekonomi, politik, sosial budaya, Hamkam dan termasuk pendidikan.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang berfungsi memberikan pengetahuan kepada seluruh rakyat Indonesia sebagai bekal untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan, maka sektor pendidikan ini harus memperoleh perhatian yang cukup besar dari pemerintah dalam rangka mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan bangsa.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan implementasi yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alenia keempat telah dirumuskan sebagai berikut :

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa ... (UUD 1945 : 1)

Dari rumusan diatas tergambar bahwa cita-cita luhur bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah menjadi tekad awal ke-

merdeka dan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan dalam ketetapan MPR Nomor II/MPR/1993, yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, dan tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN 1993 : 129).

Dalam rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama khususnya PAI diharapkan berperan lebih besar dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Karena itulah maka dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 dinyatakan bahwa "isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama". (UU Pendidikan No. 2 tahun 1989 : 16). Dengan demikian tantangan yang dihadapi para guru PAI dalam menjalankan tugasnya semakin hari semakin berat. Oleh sebab itu guru PAI sebagai tenaga pendidik turut menentukan keberhasilan pendidikan atau keberhasilan belajar siswa, harus memiliki kemampuan-kemampuan khusus seperti sebagai pengelola program belajar mengajar, sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan sebagai evaluator sehingga mampu melaksanakan tugas kependidikan tersebut dengan baik sebagai wujud dari pengabdian seorang guru yang profesional.

Menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan agama Islam Pada Sekolah Umum Swasta Islam (SUSI) dijelaskan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam adalah :

Mendidik dan mengajar siswa-siswanya berupa bimbingan, memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, ketrampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kejujuran, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji. (Depag RI tahun 1994/1995 : 18).

Rumusan di atas mengharuskan kepada guru PAI dan pendidik-pendidik lainnya untuk memiliki kemampuan mengajar dengan baik. Oleh karena itu guru PAI dalam melaksanakan tugasnya kiranya dapat menerapkan pola pengajaran berdasarkan kompetensi.

Pengajaran berdasarkan kompetensi adalah pengajaran yang sudah lama dikembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia dan merupakan syarat yang harus di miliki oleh seorang guru yang profesional, yaitu yang terdiri dari kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial. Dalam hal ini proyek pengembangan pendidikan guru (P3G) di bawah pimpinan Prof.Dr.Tjokorde Rake Joni oleh Dr. Suharsimi Arikunto di sebutkan :

Kompetensi profesional, artinya :

Bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subjek matter yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memiliki metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1990 : 239).

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai

kompetensi profesional guru yang dihasilkan oleh P3G yaitu :

- 1). Menguasai bahan
- 2). Mengelola program belajar mengajar
- 3). Mengelola kelas
- 4). Menggunakan media/sumber
- 5). Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6). Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7). Menilai prestasi siswa untuk pendidikan
- 8). Mengenal fungsi dan program BP
- 9). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10). Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. (Dr. Suharsimi Arikunto 1990 : 239).

Sedangkan kompetensi personal artinya "Bahwa guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu mengali sumber intensifikasi bagi subjek". (Dr. Suharsimi Arikunto, 1990 : 239).

Kemudian kempotensi yang ketiga adalah kompetensi sosial yaitu :

Bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah, dengan pegawai tata usaha, dan tidak lupa juga dengan anggota masyarakat di lingkungan. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1990 : 239).

Ketiga kompetensi itu harus selalu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kaitannya dengan penelitian ini penulis hanya membatasi pada empat kompetensi profesional guru saja yang terdiri dari : kompetensi mengelola program belajar mengajar, kompetensi mengelola kelas, kompetensi menggunakan media belajar, dan kompetensi

melakukan evaluasi hasil belajar mengajar. Pembatasan kompetensi ini menurut asumsi peneliti bahwa hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh tingkat penerapan empat kompetensi tersebut. Hal ini juga merupakan penekanan di dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada MGMP PAI.

Mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar mengajar adalah kompetensi yang harus dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebab keempat kompetensi tersebut merupakan penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar, disamping juga harus memperhatikan kompetensi profesional lainnya.

Pengajaran berdasarkan kompetensi perlu adanya pembinaan terhadap guru pendidikan agama Islam di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa penampilan seorang guru PAI di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bervariasi dan kualifikasi keguruannya beraneka ragam. Pembinaan yang dimaksud adalah memberikan bantuan kepada guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam Buku Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTA menyebutkan :

Pembinaan guru adalah rangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru, terutama bantuan berupa pelayanan atau bimbingan profesional untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar. (Depdikbud, 1994 : 82).

Pembinaan peningkatan profesional guru PAI dapat dilaksanakan melalui jalur diluar kedinasan antara lain dengan wadah MGMP PAI. Dalam Buku MGMP PAI pada SLTP dan SLTA merumuskan sebagai berikut :

Musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam disingkat MGMP PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru PAI yang bertugas pada SLTP dan SLTA. (Depdikbud, 1993 : 3)

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa MGMP PAI adalah suatu wadah kegiatan guru PAI yang bertujuan untuk bermusyawarah saling tukar informasi dan pengalaman serta mengatasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam rangka menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien disatuan sekolah masing-masing. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 159 sebagai berikut :

... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ... (ال عمران: ١٥٩)

Artinya : Dan bermusyawarahlah dalam persoalan yang dihadapi (Q.S. 3 : 159).

Kegiatan-kegiatan pembinaan guru di dalam wadah MGMP PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua usaha-usaha untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Untuk itu perlu adanya suatu motivasi terhadap guru pendidikan agama Islam baik yang dilakukan oleh Kepala sekolah, Pengawas atau Penilik dan Instruktur serta Guru Senior di dalam kegiatan pembinaan MGMP PAI.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan dalam wadah MGMP PAI disebutkan di dalam Buku Pedoman MGMP PAI Pada SLTP dan SLTA adalah bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan yang terdiri dari hal-hal yang pokok, yaitu :

- a. Kegiatan dalam bidang kurikulum PAI
- b. Kegiatan dalam bidang persiapan mengajar
- c. Pembahasan tentang metodologi PAI yang efektif dan efisien
- d. Pembahasan tentang alat dan media pengajaran
- e. Pembahasan tentang evaluasi PAI
(Depdikbud, 1993 : 10).

Jadi apabila kegiatan pembinaan MGMP PAI dilakukan secara intensif dan diikuti oleh guru PAI secara aktif maka diasumsikan dapat meningkatkan kompetensi pengajaran pendidikan agama Islam artinya mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas guru PAI di dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Bertolak dari pemikiran di atas, penulis terdorong untuk meneliti "KEAKTIFAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGIKUTI PEMBINAAN MGMP PAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLTP DAN SLTA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA".

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keaktifan guru pendidikan agama Islam mengikuti pembinaan MGMP PAI terhadap peningkatan

- kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar pada SLTP dan SLTA di Kotamadya Palangkaraya.
2. Bagaimana tingkat keaktifan guru PAI dalam menerapkan keempat kompetensi guru di dalam proses belajar mengajar pada SLTP dan SLTA di Kotamadya Palangkaraya.
 3. Adakah hubungan yang berarti antara keaktifan guru PAI mengikuti pembinaan melalui MGMP PAI dengan peningkatan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar pada SLTP dan SLTA di Kotamadya Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keaktifan guru pendidikan agama islam mengikuti pembinaan MGMP PAI dan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi guru PAI dalam PBM pada SLTP dan SLTA di Kotamadya Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui tingkat keaktifan guru PAI dalam menerapkan keempat kompetensi guru di dalam proses belajar mengajar pada SLTP dan SLTA di Kotamadya Palangkaraya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara keaktifan guru PAI mengikuti pembinaan melalui MGMP PAI dengan peningkatan

kompetensi guru PAI dalam PBM pada SLTP dan SLTA di Kotamadya Palangkaraya.

b. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi guru pendidikan agama Islam.
2. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi terhadap permasalahan diatas.
3. Sebagai upaya aplikasi secara nyata ilmu yang penulis peroleh dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

D. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Pembinaan

Pengertian pembinaan Dalam Buku Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Menyebutkan :

Pembinaan adalah rangkaian usaha pemberi bantuan kepada guru, terutama bantuan berupa pelayanan atau bimbingan profesional untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar (Depdikbud, 1994 : 82).

Dari pengertian diatas dapat dimengerti bahwa peranan adalah rangkaian usaha pelayanan/bimbingan profesional yang bertujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam rangka peningkatan proses dan hasil belajar mengajar, melalui bantuan yang bercorak pelayanan dan bimbingan kepada guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun pembinaan yang dimaksud adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan profesional guru pendidikan agama Islam didalam wadah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru menerapkan pengajaran berdasarkan kompetensi di dalam proses belajar mengajar.

b. Pengertian MGMP PAI

Di dalam buku Pedoman MGMP PAI Pada SLTP Dan SLTA menyatakan bahwa :

Musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam disingkat MGMP PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru PAI yang bertugas pada SLTP dan SLTA. (Depdikbud, 1993 : 3).

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa MGMP PAI adalah suatu wadah kegiatan guru mata pelajaran untuk bermusyawarah saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien disatuan sekolah masing-masing. Usaha ini merupakan peningkatan pembinaan profesional guru pendidikan agama Islam.

Pembinaan profesional yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru menerapkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar yaitu mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan melakukan

evaluasi hasil belajar siswa.

c. Guru Pendidikan Agama Islam dan Kompetensi Mengajar

1. Pengertian guru PAI

Di dalam buku Ilmu Pendidikan Umum dinyatakan bahwa :

Guru / pendidik ialah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik, dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan individu. (Ag. Soyono, 1989 : 6).

Sedangkan menurut Drs. Ahmad D. Marimba dalam bukunya yang berjudul Pengantar Filsafat Pendidikan Islam menyebutkan yang dimaksud dengan "guru/pendidik ialah orang yang memikul pertanggung jawab untuk mendidik". (Drs. Ahmad D. Marimba, 1987 : 14).

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa guru/pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan memanfaatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Sedangkan yang dimaksud dengan guru PAI menurut Drs.H. Zarkowi Soejoti Dan Drs. H. Ahmad Ghazali dalam bukunya Pedoman Pelaksanaan PAI

pada Sekolah Umum Swasta Islam menyebutkan "Guru PAI adalah tenaga pendidik yang beragama Islam yang diangkat khusus dengan kewenangan mengajar mata pelajaran PAI kepada siswa yang beragama Islam". (Drs.H.Ahmad Ghazali, 1994/1995 : 10). Kewenangan mengajar PAI ini diberikan melalui surat pengangkatan sebagai tenaga pengajar pada satuan pendidikan tertentu oleh pejabat yang berwenang dengan memperhatikan persyaratan-persyaratan yang berlaku.

2. Pengertian kompetensi mengajar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia "Kompetensi" berarti "Kompeten" artinya wewenang, cakap, berkuasa memutuskan sesuatu, sedangkan kompetensi artinya kewenangan/kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal". (Depdikbud, 1990 : 453).

Rumusan lain menyebutkan bahwa kompetensi ialah :

Menunjukkan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dalam hubungan dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas kependidikan. (Depdikbud, 1993 : 3).

Dari pendapat di atas menggambarkan bahwa yang menjadi guru profesional maka seseorang harus memiliki suatu kemampuan/kecakapan khusus

dalam proses belajar mengajar dalam upaya membantu anak didik untuk mencapai kedewasaan sebagai mana yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan.

Sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam P3G di bawah pimpinan Prof.Dr. Tjokorde Rake Joni, oleh Dr. Suharsimi Arikunto dalam Bukunya Manajemen pengajaran Secara Manusiawi merumuskan tiga kemampuan yang penting yang harus dimiliki oleh guru yang profesional, ketiga kemampuan tersebut dikenal dengan "tiga kompetensi" yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

- Kompetensi profesional ialah bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki metode yang tepat serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.
- Kompetensi personal ialah guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menggali sumber intensifikasi bagi subyek.
- Kompetensi sosial ialah bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya, maupun dengan sesama guru, dengan kepala sekolah, dengan pegawai tata usaha, dan tidak lupa juga dengan anggota masyarakat di lingkungannya. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1990 : 239).

Dari rumusan ketiga kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional dan bukan hanya dipahami tetapi juga diraih oleh

guru pendidikan agama Islam demi kelancaran aktivitas pengajaran pendidikan agama Islam di dalam proses belajar mengajar.

3. Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru PAI

Dalam melaksanakan mengajar seyogyanya guru harus memiliki dan menguasai kompetensi dasar untuk aktivitas kelancaran di dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Dr. Suharsimi Arikunto di dalam bukunya Manajemen Pengajaran secara manusia kompetensi dasar itu ada sepuluh macam yaitu :

1. Menguasai bahan
 2. Mengelola program belajar mengajar
 3. Mengelola kelas
 4. Menggunakan media/sumber
 5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
 6. Mengelola interaksi belajar mengajar
 7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan
 8. Mengenal fungsi dan program BP
 9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
 10. Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.
- (Dr. Suharsimi Arikunto, 1990 : 239).

Dalam hal ini peneliti hanya membatasi 4 kompetensi saja dari 10 macam kompetensi tersebut, bertolak dari asumsi peneliti bahwa hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh : (i) tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar (ii) tingkat penerapan kompetensi mengelola kelas (iii) tingkat penera-

pan kompetensi guru menggunakan media belajar dan (iv) tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar disamping memperhatikan sub kompetensi lain.

Untuk lebih memperjelas, masing-masing kompetensi guru yang diamati dalam penelitian ini akan dijabarkan, penjabaran ini merupakan pendapat yang sudah dianalisa penulis, yang diambil dari buku Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi sebagai berikut :

a. Mengelola program belajar mengajar

Sebelum guru tampil mengajar didepan kelas terlebih dahulu harus menguasai bahan/materi pelajaran dari bidang studi yang akan diajarkan yaitu pendidikan agama Islam. Mengingat bahan tersebut akan disampaikan dan diterima oleh siswa, disamping menguasai materi hendaknya guru pendidikan agama Islam juga menguasai bahan penunjang lainnya yang berhubungan dengan bidang studi yang akan diajarkan maupun yang lain, karena dengan itu guru akan dapat menyampaikan materi pengajaran dan mengelola interaksi dalam proses belajar mengajar dengan baik dan dinamis, kemudian juga harus mampu mengelola atau menyusun program belajar mengajar, karena program merupakan rencana dari kegiatan belajar

mengajar di kelas. Program kerja yang dimaksud meliputi : (i) program cawu (ii) program SP dan RP, (iii) Analisis materi pelajaran.

b. Mengelola kelas

Untuk mengajar suatu kelas guru PAI dituntut mampu mengelola kelas yaitu dengan menyediakan situasi dan kondisi kelas yang baik dan luwes, serta bervariasi sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Kelas yang baik menurut ukuran sekarang adalah kelas dimana siswanya tidak harus duduk dengan diam melainkan boleh ramai asalkan tertib, penuh aktivitas mengerjakan tugasnya atau melakukan sesuatu dengan tercapainya tujuan belajar. Dengan demikian tuntutan ketertiban kelas, maka guru perlu mengetahui bagaimana mengelola kelas dalam berbagai metode mengajar, sebab setiap metode mengajar yang digunakan menuntut suasana kelas yang tertentu. Di dalam menggunakan metode ceramah, suasana kelas tentu berbeda dengan kelas yang menggunakan metode diskusi, dan akan lain pula suasananya dengan kelas yang menggunakan metode eksperimen. Jadi disini tugas guru PAI adalah bagaimana menciptakan kondisi siswa belajar serasi yang mengarah pada pengaktifan siswa. Kemudian mengatur dari

pada penempatan siswa dalam kelas antara siswa yang mempunyai kelainan dengan siswa yang pintar agar dapat terselenggaranya proses belajar mengajar secara efektif dan optimal.

c. Menggunakan media/sumber

Untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar dengan pendekatan CBSA maka penting penggunaan media sebagai alat bantu mengajar. Untuk ini Guru PAI harus kaya dengan inisiatif untuk mengembangkan media dalam belajar mengajar. Untuk itu diperlukan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan media yang efektif.

Dalam hal ini Oemar Hamalik menyatakan bahwa :

Media pendidikan memiliki peran yang penting dalam rangka meningkatkan hasil belajar, dan hasil belajar kemungkinan besar kurang meningkat jika kita tidak atau kurang menggunakan media/multi media pendidikan yang diperlukan (Oemar Hamalik, 1989 : 124).

Rumusan tersebut menggambarkan dengan jelas bahwa media alat bantu mengajar kalau digunakan seefektif mungkin sesuai dengan situasi dan kondisi belajar siswa serta materi pelajaran, maka akan sangat mempengaruhi kondisi belajar siswa dan sekaligus memotivasi siswa dalam belajar yang akhirnya dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar,

karena media adalah bagian dari proses belajar mengajar.

Dengan memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar maka seorang guru PAI dituntut kemampuannya dalam membuat dan menggunakan media sebagai alat bantu mengajar PAI yang diantaranya dalam hal menyajikan atau memperagakan materi PAI dengan alat peraga/media yaitu berupa film/gambar hidup, papan tulis dan buku pelajaran PAI.

Di dalam buku Media Pendidikan Agama ada beberapa hal/kreteria yang perlu diperhatikan dalam menggunakan dan membuat alat-alat media pendidikan agama, yakni rasional, ilmiah, ekonomis, praktis, dan fungsional.

1. Rasional, yakni sesuai dengan akal dan mampu kita pikirkan
2. Ilmiah, sesuai dengan ilmu pengetahuan
3. Ekonomis, yakni hemat dan sesuai dengan kemampuan pembiayaan
4. Praktis, dapat digunakan dalam kondisi praktek disekolah dan bersifat sederhana
5. Fungsional, berguna dalam pelajaran dan dapat pula digunakan oleh guru dan siswa. (Drs. Mahfudh Shalahuddin, 1986 : 69).

d. Melakukan Evaluasi

Kemampuan menilai prestasi mengajar perlu dimiliki oleh guru PAI, kemampuan disini ditekankan kepada evaluasi terus menerus, terencana yang dilakukan pada setiap kali

mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar dalam setiap satuan pelajaran. Penilaian yang dimaksud disini adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan-tujuan PAI. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI harus mengetahui dan memahami jenis penilaian, pengolahannya dan kegunaannya. Dalam Buku Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Atas menyebutkan jenis penilaian pendidikan agama Islam yaitu :

a. Penilaian Proses

Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian proses ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Pengamatan terhadap siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung.
2. Mengajukan pertanyaan ketika pelajaran sedang berlangsung.
3. Memberi tugas sesuai dengan materi yang diberikan.

b. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dirancang dalam kerangka perbaikan proses belajar mengajar. Dengan penilaian ini dapat terjadi beberapa kemungkinan ;

1. Perbaikan proses mengajar
2. Perbaikan cara belajar
3. Perlunya pelayanan khusus bagi siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an, belum bisa salat.

c. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir catur wulan, dan penilaian pada akhir sekolah menjadi pertimbangan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikan di suatu jenjang sekolah

(Depdikbud, 1994 : 110).

Ketiga jenis penilaian tersebut harus dilaksanakan oleh guru PAI agar mengetahui ketuntasan belajar siswa, melaksanakan program, perbaikan dan pengayaan, dan menentukan tindak lanjut untuk program satuan pelajaran berikutnya.

Dalam melakukan penilaian PAI agar berjalan dengan baik guru Pendidikan agama Islam harus memperhatikan dan melaksanakan prinsip-prinsip penilaian PAI yaitu : Prinsip menyeluruh, prinsip kontinuitas, prinsip obyektif, dan prinsip individual.

Menurut Drs. H. Zarkowi Soejoeti AT. EL. dalam bukunya Pedoman Pelaksana Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Swasta Islam (SUSI) mengatakan bahwa guru PAI dalam melakukan penilaian PAI harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian pendidikan agama Islam, yaitu :

1. Prinsip Menyeluruh

Prinsip ini dimaksudkan agar evaluasi diserahkan kepada seluruh siswa dan segenap aspek yang dievaluasikan yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor dengan mempertimbangkan siswa serta aspek seluruh materi.

2. Prinsip Kontinuitas

Prinsip ini adalah evaluasi yang dilakukan secara terus menerus oleh guru PAI dan mengikuti pertumbuhan, perkembangan serta evaluasi hendaknya selalu di arahkan pada keberhasilan penguasaan Ibadah, Alqur'an dan Akhlak. Hal ini memberikan petunjuk kepada guru PAI untuk melakukan evaluasi secara kontinuitas baik dari segi waktu maupun dari segi materi.

3. Prinsip Obyektif

Prinsip ini dalam melakukan evaluasi dilakukan seobyektif mungkin, yaitu setiap siswa yang menghasilkan angka-angka atau prestasi yang sama harus memperoleh nilai sama. Dengan kata lain evaluasi dilakukan dengan adil, evaluasi yang tidak adil akan mudah menimbulkan prestasi siswa selanjutnya dapat merusak perkembangan jiwa mereka, sehingga perbentukan yang efektif dapat rusak karenanya. Dalam hubungan evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengembalikan dan membicarakan ulangan siswa.

4. Prinsip Individual

Dalam evaluasi PAI prinsip individualitas sangat penting artinya, terutama untuk menilai kemampuan prestasi siswa dalam

penguasaan dan pemahaman materi PAI. Di samping itu secara individual juga dimaksudkan untuk melihat dan menilai perkembangan sikap masing-masing individual siswa (Depaq, 94/95)

E. Hipotesa

1. Ada hubungan yang positif antara keaktifan guru PAI mengikuti pembinaan MGMP PAI terhadap peningkatan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar
2. Semakin aktif guru PAI mengikuti pembinaan MGMP PAI dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar.

F. Konsep dan Pengukuran

Untuk mempermudah di dalam batasan konsep dan pengukuran ini, maka perlu diketahui terlebih dahulu berbagai pengertian yang terkandung dalam variabel yang ada sebagai landasan dalam kegiatan penelitian ini yaitu :

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah rangkaian usaha pelayanan/bimbingan profesional guru yang bertujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar.

b. Pengertian MGMP PAI

MGMP PAI adalah suatu wadah kegiatan guru mata pelajaran untuk saling tukar informasi dan

pengalaman dalam rangka menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien disatuan sekolah masing-masing.

c. Pengertian Kompetensi Mengajar

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki guru PAI untuk menentukan suatu hal. Kemampuan dimaksud diperoleh atas dasar spesialisasi sehingga seseorang memiliki penguasaan pengetahuan dan pemahaman terhadap bidang ilmu yang diperlukan untuk menjalankan tugas sebagai guru PAI.

Adapun cara untuk mengukur keaktifan guru PAI mengikuti pembinaan MGMP PAI yang dilakukan 2 kali sebulan terhadap peningkatan kompetensi guru PAI dapat dilihat dari :

1. Kegiatan pembinaan guru melalui MGMP PAI dalam mengelola program belajar mengajar yang meliputi persiapan mengajar berupa penyusunan S P, R P dan AMP setiap 2 kali sebulan.

<u>Katagori</u>	<u>Skor</u>
a. Selalu mengikuti kegiatan pembinaan membuat SP, RP, AMP 1 - 8 kali dalam satu cawu	3
b. Kadang-kadang mengikuti kegiatan pembinaan membuat SP, RP dan AMP 1 - 4 kali dalam satu cawu	2
c. Tidak mengikuti kegiatan pembinaan membuat SP, RP, dan AMP dalam satu cawu	1

2. Kegiatan pembinaan guru melalui MGMP PAI dalam

mengelola kelas yang meliputi : pengaturan tata ruang kelas, menciptakan iklim yang serasi, dan pengaturan penempatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar setiap 2 kali sebulan.

<u>Katagori</u>	<u>Skor</u>
a. Selalu mengikuti kegiatan pembinaan dalam pengaturan tata ruang kelas, menciptakan iklim yang serasi dan pengaturan penempatan siswa 1 - 8 kali dalam satu cawu	3
b. Kadang-kadang mengikuti kegiatan pembinaan dalam pengaturan tata ruang kelas, menciptakan iklim yang serasi dan pengaturan penempatan siswa 1 - 4 kali dalam satu cawu	2
c. Tidak mengikuti kegiatan pembinaan dalam pengaturan tata ruang kelas, menciptakan iklim yang serasi dan pengaturan penempatan siswa dalam satu cawu	1
3. Kegiatan pembinaan guru melalui MGMP PAI dalam menggunakan media belajar mengajar yang meliputi media/gambar, papan tulis dan buku pelajaran setiap 2 kali sebulan.	

<u>Katagori</u>	<u>Skor</u>
a. Selalu mengikuti pembinaan dalam menggunakan media/gambar, papan tulis dan buku pelajaran 1 - 8 kali dalam satu cawu	3
b. Kadang-kadang mengikuti kegiatan pembinaan menggunakan media/gambar, papan tulis dan	2

- buku pelajaran 1 - 4 kali dalam satu cawu
- c. Tidak mengikuti kegiatan pembinaan menggunakan media/gambar, papan tulis dan buku pelajaran dalam satu cawu
4. Kegiatan pembinaan guru melalui MGMP PAI dalam melakukan evaluasi hasil belajar mengajar dengan menggunakan prinsip menyeluruh, prinsip kontiyuitas, prinsip obyektif dan prinsip individual setiap 2 kali sebulan.

Katagori

Skor

- a. Selalu mengikuti kegiatan pembinaan melakukan evaluasi dengan prinsip menyeluruh, kontiyuitas, obyektif dan individual 1 - 8 kali satu cawu. 3
- b. Kadang-kadang mengikuti kegiatan pembinaan melakukan evaluasi dengan prinsip menyeluruh, kontiyuitas, obyektif dan individual 1 - 4 kali dalam satu cawu 2
- c. Tidak mengikuti kegiatan pembinaan melakukan evaluasi dengan prinsip menyeluruh, kontiyuitas, obyektif dan individual dalam satu cawu 1

Sedangkan cara untuk mengukur apakah keaktifan guru pendidikan agama islam mengikuti pembinaan yang dilakukan melalui MGMP PAI dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar. Ini dapat dilihat dari penerapan kegiatan pembinaan

dalam pengajaran berdasarkan kompetensi guru PAI, yaitu :

1. Kompetensi guru mengelola program belajar mengajar adalah kemampuan merumuskan kegiatan pengajaran dalam bentuk SP, RP dan AMP setiap kali pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar.

<u>Katagori</u>	<u>Skor</u>
a. Selalu membuat SP, RP dan AMP setiap kali pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar 1 - 16 kali dalam satu cawu.	3
b. Kadang-kadang membuat SP, RP dan AMP setiap kali pertemuan didalam KBM 1 - 6 kali dalam satu cawu	2
c. Tidak membuat SP, RP dan AMP setiap kali pertemuan didalam KBM dalam satu cawu	1

2. Kompetensi guru mengelola kelas yaitu kemampuan mengatur tata ruang kelas, menciptakan iklim yang serasi, dan mengatur penempatan siswa didalam kelas. Agar dapat meningkatkan hasil pengajaran secara optimal.

<u>Katagori</u>	<u>Skor</u>
a. Selalu melaksanakan pengaturan tata ruang kelas, menciptakan iklim yang serasi, dan mengatur penempatan siswa didalam KBM 1-16 kali dalam satu cawu	3
b. Kadang-kadang melaksanakan pengaturan tata ruang kelas, menciptakan iklim yang serasi,	2

dan mengatur penempatan siswa didalam KBM
1-6 kali dalam satu cawu

- c. Tidak melaksanakan pengaturan tata runag 1
kelas, menciptakan iklim yang serasi, dan
mengatur penempatan siswa didalam KBM
dalam satu cawu

3. Kompetensi guru menggunakan media dalam KBM, yaitu
kemampuan guru PAI memperagakan materi PAI dengan
menggunakan madia/gambar, papan tulis, dan buku
pelajaran.

Katagori Skor

- a. Selalu menggunakan media/gambar, papan 3
papan tulis, buku pelajaran, dalam KBM
1-16 kali dalam satu cawu
- b. Kadang-kadang menggunakan media/gambar, 2
papan tulis, dan buku pelajaran dalam
KBM 1-6 kali dalam satu cawu
- c. Tidak menggunakan media/gambar, papan 1
tulis dan buku pelajaran dalam KBM
dalam satu cawu.

4. Kompetensi guru melakukan evaluasi hasil PBM adalah
kemampuan guru PAI melakukan evaluasi dengan menggu-
nakan prinsip menyeluruh, kontiyuitas, obyektif dan
individual dalam KBM. Agar diketahui hasil dicapai
dalam PBM.

Katagori Skor

- a. Selalu melakukan evaluasi dengan menggunakan 3

- prinsip menyeluruh, kontiyuitas, obyektif dan individual didalam KBM 1-16 kali dalam satu cawu
- b. Kadang-kadang melakukan evaluasi dengan menggunakan prinsip menyeluruh, kontiyuitas, obyektif dan individual didalam KBM 1-6 kali dalam satu cawu 2
- c. Tidak melakukan evaluasi dengan menggunakan prinsip menyeluruh, kontiyuitas, obyektif, dan individual didalam KBM dalam satu cawu. 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan Dan Macam Data Yang Digunakan

Bahan dan macam data yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah " sumber data yang dapat diperoleh dari lapangan termasuk laboratorium, dan sumber sekunder ialah " sumber dari bahan bacaan " (Prof. Dr. S. Nasution, M.A, 1996 : 143).

Dengan demikian data yang dipergunakan dapat diklasifikasikan pada dua golongan yaitu :

1. Data Yang Berasal Dari Sumber Primer

Data primer terdiri dari : kegiatan pembinaan guru melalui MGMP PAI yaitu pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan melakukan evaluasi serta nilai kompetensi guru mengelola program belajar mengajar, nilai kompetensi guru mengelola kelas, nilai kompetensi guru menggunakan media/sumber, nilai kompetensi guru melakukan evaluasi serta latar belakang pendidikan dan pengalaman guru pendidikan agama Islam.

2. Data Yang Berasal Dari Sumber Sekunder

Data yang berasal sumber sekunder terdiri dari : jumlah guru pendidikan agama Islam, sejarah singkat terbentuknya MGMP PAI, bentuk kegiatan pembinaan

guru melalui MGMP PAI, jadwal pertemuan MGMP PAI dan kompetensi guru.

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 10 orang guru PAI di SLTP dan 22 orang guru PAI di SLTA yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan MGMP PAI dijadikan responden.

Sedangkan yang menjadi informan adalah Pengawas/penilik dan Instruktur PAI, Kepala Sekolah serta guru Inti di Kotamadya Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel I
Jumlah populasi

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Guru PAI di SLTP	10 Orang
2	Guru PAI di SLTA	22 Orang
Jumlah Total		32 Orang

b. Sampel

Mengingat populasi dalam penelitian ini sedikit, yaitu berjumlah 32 orang, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel total atau sensus artinya

dari jumlah guru PAI yang ada semuanya dijadikan sampel. Penetapan sampel ini berdasarkan pendapat Dr. Husaini Usman, M.Pd dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd dalam bukunya Metodologi Penelitian Sosial, sebagai berikut : " Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sampel sensus ".

(Dr. Husaini Usman, M.Pd dan Purnomo Setiady, M.Pd, 1996 : 43).

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk menggali data yang bersumber pada dokumen-dokumen yang digunakan/diperlukan untuk melengkapi data yang akan diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan angket, data ini meliputi :

1. Latar belakang terbentuknya MGMP PAI di Palangkaraya
2. Jumlah guru PAI di Palangkaraya
3. Jumlah pengawas/penilik PAI di SLTP dan SLTA
4. Jumlah instruktur MGMP PAI di Palangkaraya
5. Jadwal pertemuan MGMP PAI di Palangkaraya

b. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian, hal ini untuk mengamati tentang :

1. Gambar lokasi penelitian
2. Perkembangan MGMP PAI di Palangkaraya
3. Pengaturan waktu dan tempat kegiatan MGMP PAI
4. Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan guru melalui MGMP PAI di Palangkaraya
5. Bimbingan instruktur dan pengawas dalam wadah MGMP PAI

c. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk pembinaan guru melalui MGMP PAI terhadap peningkatan kompetensi guru yaitu :

1. Mengelola program belajar mengajar
2. Mengelola kelas
3. Menggunakan media/sumber
4. Melakukan evaluasi belajar mengajar

Teknik ini dilakukan kepada instruktur dan pengawas/penilik untuk memperoleh data tentang aktivitas pembinaan terhadap kompetensi guru PAI, dan latar belakang perlunya MGMP PAI di Kotamadya Palangkaraya.

d. Angket

Dengan teknik ini penulis akan menggali data untuk melengkapi data dengan teknik wawancara dan observasi. Tentang pelaksanaan kompetensi guru PAI dengan menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan guna memperoleh data tentang :

1. Nilai kompetensi guru PAI mengelola program

belajar mengajar

2. Nilai kompetensi guru PAI mengelola kelas
3. Nilai kompetensi guru PAI menggunakan media/sumber
4. Nilai kompetensi guru PAI melakukan evaluasi hasil belajar mengajar, serta latar belakang pendidikan dan pengalaman guru PAI.

Teknik angket ini ditujukan khusus kepada guru PAI untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan kegiatan guru PAI terhadap keempat kompetensi tersebut.

3. Teknik Analisa Data Dan Pengujian Hipotesa

a. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut diolah dan dianalisa melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1). Editing / memeriksa

Tujuan dilakukannya pemeriksaan adalah untuk mengecek apakah setiap angket yang telah diperiksa sudah diisi sesuai dengan petunjuk, apakah data yang dikumpulkan sesuai dengan yang diinginkan.

2). Coding / memberi kode

Memberi kode terhadap pertanyaan sebagai tanda dan melakukan klasifikasi dari setiap jawaban kedalam kelompok yang kemungkinan mempunyai kesamaan jawaban, hal ini dilakukan

maksudnya untuk memudahkan melakukan tabulasi dan analisa data.

3). Tabulasi Data

Tabulasi dilakukan jika tahap editing dan coding telah selesai dilakukan artinya bila tidak ada lagi masalah yang muncul dalam proses dan coding sehingga tinggal memasukan ke dalam tabel-tabel. Kemudian setelah data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, wawancara dan angket dapat di periksa dengan baik selanjutnya disajikan dalam uraian dan tabulasi. Untuk mengetahui prosentase jawaban responden dalam angket, wawancara, di gunakan rumus sebagai berikut : (Drs. Mardalis, 1995 : 77 - 79).

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

4). Analizing

Yaitu membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penapsiran. (Drs. Marjuki, 1993 : 13).

b. Pengujian Hipotesa

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan yang positif antara keaktifan guru PAI mengikuti pembinaan MGMP PAI terhadap

peningkatan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar.

Hipotesa ini akan diuji dengan menggunakan rumus statistik Korelasi Product Moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

ΣX^2 = Jumlah deviasi sekor X setelah terlebih dulu dikuadratkan

ΣY^2 = Jumlah deviasi sekor Y terlebih dulu di kuadratkan.

(Drs. Anas Sudijono, 1991 : 191)

Kemudian hasil perhitungan korelasi dikonsultasikan dengan tabel nilai Product Moment pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 % sehingga diketahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel yang diteliti.

2. Semakin aktif guru PAI mengikuti pembinaan MGMP PAI dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar.

Hipotesa ini diuji dengan menggunakan analisa regresi sederhana yang bentuk persamaannya adalah :

$$Y = a + bX$$

dimana :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

(Nana Sudjana dan Ibrahim, 1987 :
159).

BAB III

PERKEMBANGAN MGMP PAI

A. Latar Belakang Terbentuknya MGMP

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Selain itu proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan satu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa, merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Oleh sebab itu peranan guru sangatlah penting.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategi yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amat penting apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di

tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang langsung memberi nuansa kepada manusia untuk menuntut ilmu. Oleh karena itu guru harus dapat bertindak sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator serta sebagai evaluator.

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecture, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan

belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Namun guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selalu mengadakan evaluasi artinya selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Alangkah janggalnya suatu kegiatan belajar mengajar jika tidak dilengkapi dengan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, apakah metode yang digunakan sudah tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan kata lain, penilaian perlu dilakukan karena, dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat menetapkan apakah seorang siswa termasuk ke dalam kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Mengingat pentingnya peranan guru yang merupakan landasan dalam rangka mengabdikan profesinya, perlu diupayakan agar guru yang baik tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya.

Dalam melaksanakan tugas dan peranannya di kelas, seorang guru harus benar-benar mempersiapkan program kerja dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan program kerja yang baik diharapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas berhasil dengan baik, program kerja yang dimaksud meliputi pembuatan (i) program tahunan, (ii) program cawu, (iii) analisis materi pelajaran, (iv) program SP dan RP.

Persiapan tersebut di atas berlaku pada semua guru mata pelajaran yang akan melaksanakan proses belajar mengajar termasuk guru agama Islam. Untuk meningkatkan kemampuan guru agama Islam yang akan melaksanakan proses belajar mengajar perlu adanya keseragaman perangkat mengajar (program kerja) hal ini penting karena tidak semua guru agama Islam memiliki latar belakang pendidikan agama Islam yang memadai, terutama dari jurusan lain yang mendapat kesempatan mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya wadah konsultasi antara sesama guru pendidikan agama Islam yaitu yang dihimpun dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya MGMP PAI bagi guru-guru pendidikan agama Islam antara lain :

- a. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penampilan seorang Guru Pendidikan Agama Islam di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat bervariasi dan kualifikasi keguruannya beraneka ragam.
- b. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman modern dan industrialisasi yang pesat membawa tantangan-tantangan tersendiri terhadap kehidupan beragama dan menuntut Guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu dan berperan menampilkan nilai-nilai agama yang dinamis dan mendorong serta mengarahkan kemajuan-kemajuan itu.
- c. Pengaturan bagi Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru Pendidikan Agama Islam menuntut kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalisme berkarya dan berprestasi di dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah.
- d. Keadaan geografis Indonesia menuntut suatu sistem komunikasi dan pembinaan profesional Guru Pendidikan Agama Islam yang lebih meningkat.
- e. Peningkatan kemampuan profesional Guru Pendidikan Agama Islam menuntut adanya wadah, antara lain untuk

komunikasi, informasi, diskusi dan koordinasi sesama Guru Pendidikan Agama Islam. (Depdikbud, Pedoman MGMP PAI Pada SLTP Dan SLTA, 1993).

B. Perkembangan MGMP PAI

MGMP PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru pendidikan agama Islam yang bertugas di SLTP dan SLTA. Berdasarkan pengertian tersebut di atas perlu adanya peningkatan kemampuan guru pendidikan agama Islam.

Peningkatan kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam di Kodya Palangka Raya telah diupayakan sejak beberapa tahun yang silam, akan tetapi belum terkoordinir dalam suatu wadah MGMP. Pada tahun 1984 terbentuklah suatu wadah yang tujuannya meningkatkan profesional guru dengan nama Pemantapan Kerja Guru (PKG), dimana kegiatan PKG tersebut hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu saja yaitu mata pelajaran matematika, fisika, kimia dan biologi. Kegiatan PKG dikembangkan lagi kepada mata pelajaran lain yang nantinya diharapkan bersifat mandiri yaitu suatu wadah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Pendidikan agama Islam juga berupaya untuk membentuk wadah MGMP PAI, yang pelaksanaannya menggunakan dana bantuan proyek Peningkatan wawasan kependidikan guru agama Islam (PWK GAI) yang dilaksanakan satu tahun sekali sesuai dengan anggaran yang ada. Pelaksanaan

penataran MGMP PAI ini pertama kali dilaksanakan di Kodya Palangka Raya pada tahun 1993 bertempat disekolah Menengah Ekonomi dan Akuntansi (SMEA) Negeri 1 Palangka Raya.

1. Dasar Pelaksanaan MGMP PAI

- a). Ketepatan majelis permusyawaratan rakyat Republik Indonesia Nomor : II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara.
- b). Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat (4) berbunyi :
Setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.
- c). Peraturan pemerintah Nomor 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan pasal 5 ayat (1) berbunyi :
Tenaga pendidikan pada pendidikan pra sekolah, jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah wajib memiliki kemampuan mengajar yang dinyatakan dengan ijazah yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga keguruan.
- d). Keputusan Menteri Negara Pedayagunaan Aparatur Negara Nomor : 26/Menpan/1989 tanggal 2 Mei 1989 tentang angka kridit jabatan fungsional guru dalam lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan.
- e). Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 27/1990 tanggal 2 Mei 1990 tentang

Angka Kredit bagi jabatan guru dalam lingkungan wewenang Departemen Agama.

- f). Surat Edaran bersama Menteri Agama dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 262 tahun 1990 dan Nomor 44/SE/1990 tanggal 22 Oktober 1990 tentang Angka Kredit bagi jabatan guru dalam lingkungan wewenang Departemen Agama.
- g). Surat edaran Menteri Agama Nomor 1 tahun 1992 tanggal 2 Januari 1992 tentang petunjuk teknis pelaksanaan angka kredit bagi jabatan guru dalam lingkungan Departemen Agama.
- h). Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama RI Nomor 0198/U/1985 dan Nomor 35 tahun 1985 tentang pelaksanaan pendidikan agama di sekolah/kursus dilingkungan pembinaan Ditjen Dikdasmen Depdikbud Bab VI Pasal 8 ayat :
 - 1). Pembinaan dan pengawasan materi pendidikan agama dilakukan oleh Departemen Agama atau Instansi Agama yang bersangkutan.
 - 2). Pembinaan, pengawasan dan penilaian teknis edukatif tenaga kependidikan dilakukan oleh Departemen Agama bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- i). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 54/U/1993 tanggal 22 Pebruari 1993 tentang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- j). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

Nomor 0489/U/1992 tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Menengah Umum.

- k). Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pemantapan kerja guru (PKG), musyawarah guru bidang study/mata pelajaran (MGBS/MGMP).
- l). Surat edaran Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor 158/EII/PP/00.11/NTD/V/92 tanggal 18 Juni 1992 tentang tujuh kebijakan pembinaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Umum negeri.
(Depdikbud, Pedoman MGMP PAI Pada SLTP Dan SLTA, 1993).

Mengingat pelaksanaan MGMP PAI yang dilaksanakan. Oleh proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam (PWKGA) pesertanya terbatas, artinya tidak semua guru diikuti sertakan di dalam penataran MGMP PAI hal ini disebabkan kegiatan tersebut disesuaikan dengan anggaran yang ada. Kegiatan ini masih dirasakan kurang oleh guru PAI, sementara kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman modern ini sangat pesat sekali perkembangannya membawa tantangan-tantangan tersendiri dan menuntut guru pendidikan agama Islam untuk mampu berperan dan mendorong serta mengarahkan kemajuan-kemajuan tersebut sehingga tujuan dari pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat tercapai. Oleh sebab itu kesepakatan guru pendidikan

agama Islam, pada tahun 1993 untuk mengadakan pertemuan MGMP PAI yang sifatnya kemandirian di bawah Himpunan Guru-Guru Agama Islam Umum (HIGAIISU) satu bulan 2 kali pertemuan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas profesional.

Meskipun kegiatan ini merupakan organisasi yang mandiri, dalam segala hal perlu adanya dukungan dari berbagai pihak terutama dalam pembiayaan kegiatan, karena pendidikan agama merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah dan masyarakat.

2. Sumber Dana MGMP PAI

- a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran
- b. Dukungan dana dari instansi yang terkait, dalam hal ini Kandepag, Kandepdikbud dan sekolah-sekolah yang bersangkutan.
- c. Dukungan dana yang tidak mengikat dari masyarakat.

Kegiatan MGMP PAI disesuaikan dengan kelompok masing-masing pelaksanaannya, dimana kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan proyek PWKGA di sebabkan yang menjadi nara sumber/pembimbing yaitu instruktur PAI, pengawas PAI serta guru Inti.

(Depdikbud, Pedoman MGMP PAI Pada SLTP Dan SLTA, 1993).

3. Tugas dan Tanggung Jawab MGMP PAI

- a). Memberikan motivasi kepada guru-guru PAI agar mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di

sanggar atau tempat lain.

- b). Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru PAI dalam melaksanakan KBM sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu PAI.
- c). Menunjang pemenuhan kebutuhan guru PAI yang berkaitan dengan KBM, khususnya yang menyangkut materi atau bahan pengajaran PAI.
- d). Memberi pelayanan konsultatif dalam mengatasi permasalahan guru PAI dalam KBM.
- e). Menyebarkan informasi tentang segala kebijaksanaan yang berkaitan dengan pengembangan Kurikulum PAI.
- f). Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP PAI serta menetapkan tindak lanjut.
- g). Mengadakan konsultasi dengan instruktur, pengawas PAI, Kepala Kantor Departemen Agama/Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala seksi Pendidikan Agama Islam serta para pakar yang diperlukan.

Kegiatan MGMP PAI pada umumnya dilakukan dalam bentuk tatap muka, dalam hal tertentu tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan multi media.

4. Struktur Organisasi MGMP PAI

- a). MGMP PAI merupakan forum (wadah) kegiatan profesional guru mata pelajaran PAI pada SLTP dan SLTA diluar struktur organisasi Departemen

Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- b). Struktur organisasi MGMP PAI terdiri dari tingkat propinsi dan kabupaten/kodya/kotip.
- c). Kepengurusan MGMP PAI terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.
- d). Masa bankti kepengurusan selama 2 tahun, baik ditingkat propensi maupun tingkat kabupaten/kodya/kotip.
- e). Pengurus dipilih atas dasar musyawarah.
(Depdikbud, Pedoman MGMP PAI Pada SLTP dan SLTA, 1993).

5. Mekanisme Kerja MGMP PAI

- a). Hubungan MGMP PAI tingkat Propinsi dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama, Kepala Bidang Pendidikan Agama Ialam/Kepala Bidang Bimbaga Islam/Kepala Bidang bimas dan Bimbaga Islam bersifat fungsional dan pembinaan.
- b). Hubungan MGMP PAI tingkat propinsi dengan Kakanwil Depdikbud bersifat konsultatip dan koordinatip.
- c). Hubungan MGMP PAI dengan instruktur, pengawas dan guru inti PAI bersifat fungsional dan pembinaan.
- d). Hubungan MGMP PAI tingkat kabupaten/kodya/kotip dengan Kakandep Dikbud bersifat konsultatip dan koordinatif.
- e). Hubungan MGMP PAI antara tingkat propinsi/

kabupaten/kodya/kotip bersifat konsultatif dan koordinatif.

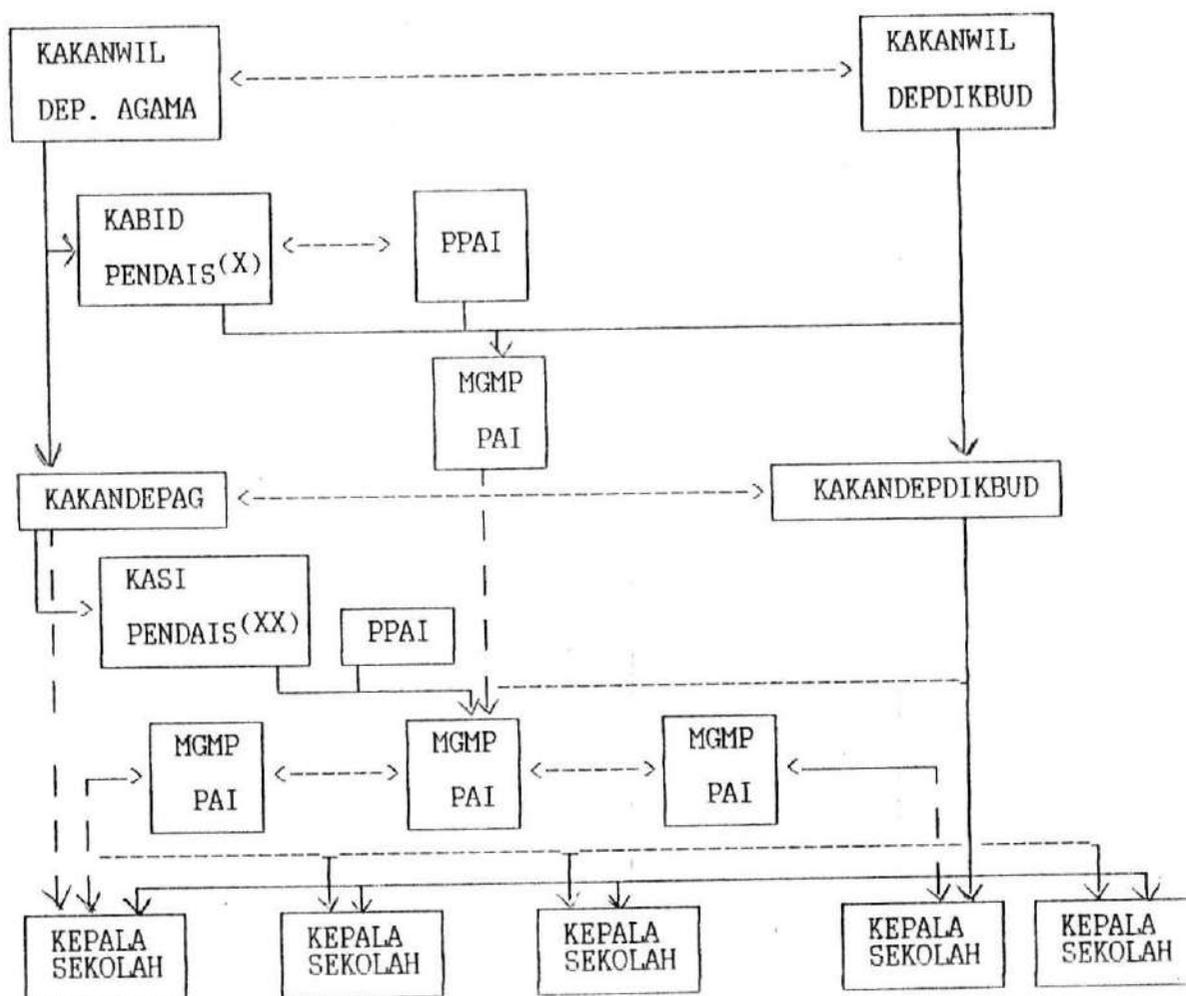
f). Hubungan MGMP PAI tingkat kabupaten/kodya/kotip dengan Kepala Kantor Departemen Agama kabupaten/kodya/kotip. Kepala seksi PAI bersifat fungsional dan pembinaan.

g). Hubungan MGMP PAI dengan Kepala Sekolah bersifat konsultatif dan koordinatif.

(Depdikbud, Pedoman MGMP PAI Pada SLTP Dan SLTA, 1993).

Adapun bagan mekanisme kerja MGMP PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

MEKANISME KERJA MGMP PAI



————— Garis pembinaan langsung

- - - - - Garis Koordinasi

x) Alternatif dari Kabid Pendaiss/Bimbaga Islam/Bimas dan Bimbaga Islam

xx) Alternatif dari Kasi Pendaiss/Bimbaga Islam/Bimas dan Bimbaga Islam. (Depdikbud, Pedoman MGMP PAI Pada SLTP Dan SLTA. 1993)

C. Bentuk Kegiatan Pelaksanaan MGMP PAI

Agar peningkatan kemampuan profesional guru agama Islam melalui MGMP PAI terwujud maka kegiatan MGMP PAI dibagi 2 tahapan yaitu terdiri dari membahas hal-hal yang pokok dan hal-hal yang penting.

1. Hal-hal yang pokok

- a). Kegiatan dalam bidang kurikulum PAI
- b). Kegiatan dalam bidang persiapan mengajar
- c). Pembahasan tentang metodologi pendidikan agama Islam
- d). Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran
- e). Pembahasan tentang evaluasi pendidikan agama Islam

(Depdikbud, Pedoman MGMP PAI pada SLTP Dan SLTA, 1993).

2. Hal-hal yang penting lainnya

- a). Pembahasan tentang pembuatan atau penyusunan lembaran kerja siswa.
- b). Pembahasan tentang permasalahan yang ditemui dalam PBM dan jalan keluarnya.
- c). Pembahasan tentang buku pendidikan agama Islam.
- d). Pembahasan tentang pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan Agama di sekolah.
- e). Pembahasan tentang problema peserta didik.
- f). Pembahasan tentang kasus-kasus khusus.
- g). Pembahasan tentang kerjasama lintas sektoral.
- h). Pembahasan tentang kerjasama lintas kelompok

masyarakat.

- i). Pembahasan tentang peraturan perundangan.
- j). Pembahasan tentang bulletin pendidikan.
- k). Kegiatan study perbandingan dalam bidang pendidikan.
- l). Kegiatan karyawisata.
- m). Pembahasan tentang angka kredit.
- n). Pembahasan tentang peranan Agama dalam kehidupan modern.

(Depdikbud, Pedoman MGMP PAI pada SLTP Dan SLTA, 1993).

D. Pengaturan Waktu Dan Tempat Kegiatan

Kegiatan MGMP PAI diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar dikelas, pada saat guru seharusnya bertatap muka dengan murid disekolah masing-masing. Oleh karena itu pertemuan ini diatur dan ditetapkan hari dan jamnya untuk kegiatan tersebut yaitu pada hari sabtu minggu pertama dan hari sabtu minggu terakhir pada bulan yang sama, artinya pertemuan dilaksanakan satu bulan 2 kali pertemuan yang dimulai pukul 08.00-12.00 WIB. Dan tempat pertemuan sentralnya yaitu di kantor Departemen Agama Kodya Palangkaraya, untuk mendapatkan arahan secara umum dari pengawas/kepala kantor Depag Kodya.

Peraturan tentang waktu dan tempat kegiatan MGMP PAI diatur bersama oleh pengurus MGMP dengan berkonsul-

tasi dengan pengawas yang bersangkutan serta instansi Departemen Agama dan Depdikbud serta kepala sekolah masing-masing di tempat kedudukan MGMP yang bersangkutan.

(Informasi Ketua MGMP PAI dan Kasi Pendais Kantor Departemen Agama Kodya Palangka Raya).

BAB IV
 KEAKTIFAN GURU PAI MENGIKUTI PEMBINAAN
 MGMP PAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
 PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES
 BELAJAR MENGAJAR

A. Kegiatan Pembinaan MGMP PAI

Data kegiatan pembinaan MGMP PAI di kumpulkan dengan menggunakan angket yang terdiri dari 17 pertanyaan. Dari 17 pertanyaan tersebut terbagi atas 4 kelompok, yaitu mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media belajar mengajar, dan melakukan evaluasi. Adapun rincian jumlah pertanyaan angket kegiatan pembinaan MGMP PAI untuk tiap-tiap kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2
 Perincian Jumlah Pertanyaan
 Angket Kegiatan MGMP PAI

No	Kegiatan MGMP PAI	Jumlah Pertanyaan
1	Mengelola program belajar mengajar	6
2	Mengelola kelas	3
3	Menggunakan media/sumber	4
4	Melakukan Evaluasi	4
J u m l a h		17

Angket kegiatan MGMP PAI menggunakan 3 (tiga) alternatif jawaban, yaitu : 'Selalu, Kadang-kadang, dan tidak mengikuti. Adapun penskoran dari ketiga pilihan jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3
Skor Pilihan Jawaban
Angket Kegiatan MGMP PAI

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Selalu	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tidak Mengikuti	1

Dari pengumpulan data kegiatan MGMP PAI terhadap 32 responden ternyata semua angket yang disebarakan dikembalikan oleh responden, setelah semua angket terkumpul, maka diadakan penskoran terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh tiap-tiap responden. Hasil penskoran selengkapnya, yang telah dikelompokkan sesuai dengan kegiatan MGMP PAI dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

TABEL 4
Rekapitulasi Skor Hasil Penelitian
Kegiatan MGMP PAI

No	Nomor Angket														Total							
	Res	P B M					JLH	P K			JLH	Media				JLH	Evaluasi				JLH	
		1	2	3	4	5	6	(X1)	1	2	3	(X2)	1	2		3	4	(X3)	1	2	3	4
1	2					3	4			5	6				7	8				9	10	
1	3	2	2	2	3	3	15	2	2	3	7	1	1	3	3	8	1	2	3	3	9	39
2	3	3	3	3	3	3	18	2	2	2	6	1	1	2	3	7	3	2	2	3	10	41
3	3	3	3	3	3	3	18	1	2	2	5	1	1	3	3	8	2	3	3	3	11	42
4	3	3	3	3	3	3	18	2	1	1	4	1	1	2	3	7	3	3	3	2	11	40
5	3	3	3	3	3	3	18	2	2	2	6	2	2	2	3	9	2	2	2	3	9	42
6	3	3	3	2	3	3	17	3	2	2	7	2	1	2	1	6	2	2	2	3	8	38
7	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	6	1	1	2	2	6	2	2	2	2	7	31
8	3	3	3	3	3	3	18	1	1	1	3	1	1	1	2	5	1	1	2	3	7	33
9	3	3	3	3	3	3	18	2	2	1	5	1	1	2	3	7	1	2	3	3	9	39
10	3	2	3	3	3	3	17	2	2	1	5	1	1	2	3	7	3	3	3	2	11	40
11	3	3	3	3	3	3	18	1	1	1	3	1	2	2	1	6	2	1	2	3	8	35
12	3	3	3	3	3	3	18	1	1	1	3	2	2	2	3	9	3	3	3	3	12	42
13	3	3	1	3	2	3	14	3	2	3	8	2	1	3	3	9	3	3	3	3	12	43
14	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9	3	2	3	3	11	3	2	2	3	10	48
15	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9	1	1	3	3	8	2	2	2	2	8	43
16	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	51
17	2	2	2	3	3	3	15	1	1	1	3	1	1	3	3	8	2	3	3	3	11	37
18	2	2	2	2	3	3	14	2	2	2	6	2	2	3	3	10	2	2	2	2	8	38
19	3	3	3	3	3	3	18	2	2	2	6	2	2	3	2	9	2	3	3	3	11	44
20	3	3	3	3	3	3	18	2	2	2	6	2	1	3	3	9	3	2	3	3	11	44
21	3	3	3	3	3	3	18	2	3	2	7	1	1	2	3	7	2	2	3	3	10	42
22	3	3	3	3	3	3	18	2	3	2	7	2	2	2	3	9	3	3	3	3	12	46
23	3	3	3	3	3	3	18	1	1	1	3	1	1	3	3	8	2	2	2	2	8	37
24	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	50
25	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	50
26	3	3	3	3	3	3	18	1	2	2	5	1	1	1	2	5	3	2	2	3	10	38
27	2	2	2	2	3	3	14	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	3	7	28
28	3	3	3	3	3	3	18	1	1	1	3	1	1	1	2	5	2	3	3	2	10	36
29	3	3	3	3	3	3	18	2	2	2	6	2	1	2	3	8	3	3	3	3	12	44
30	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9	2	1	3	3	9	3	3	3	3	12	48
31	3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	9	1	1	2	3	7	2	1	2	3	8	41
32	3	3	3	3	3	3	18	3	2	3	8	2	1	3	3	9	3	3	3	3	12	47
=						549				194					254					320	1317	

Berdasarkan penskoran yang dilakukan, secara teori dari 17 pertanyaan angket kegaitan MGMP PAI akan diperoleh skor terkecil (minimum) sebesar 17 yaitu bila semua pertanyaan dijawab "tidak pernah" dan skor terbesar (maksimum) sebesar 51 yaitu bila semua pertanyaan dijawab "selalu" dengan rata-rata secara teori sebesar 34 rata-rata secara teori diperoleh dari skor minimum ditambah skor maksimum dibagi 2 .

Dari hasil pengumpulan data kegiatan MGMP PAI sebagaimana telah ditabulasikan pada tabel 4 diatas diperoleh skor terkecil (minimum) sebesar 28 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 57 dengan rata-rata hasil penelitian sebesar 41,156. Adapun rata-rata hasil penelitian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} = \frac{1317}{32} = 41,15625 \\ &= 41,156 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

Dengan memperhatikan rata-rata secara teori sebesar (34) dan rata-rata hasil penelitian (41,156), ternyata rata-rata secara teori lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian ($34 < 41,156$). sedangkan frekuensi responden dilihat dari skor yang diperoleh terhadap rata-rata secara teori dapat dilihat pada tabel pada tabel berikut ini :

TABEL 5

Jumlah Jawaban Responden Dilihat Dari Rata-Rata
Secara Teori Pada Kegiatan MGMP PAI

No	Skor	Frekuensi	%
1	> 34	29	90,625
2	≤ 34	3	9,375
	Jumlah	32	100%

Pada tabel 5 di atas, terlihat bahwa skor responden di bagi menjadi 2 bagian, yaitu lebih besar rata-rata secara teori sebesar (>34) dan lebih kecil atau sama dengan rata-rata secara teori sebesar (≤ 34). Pembagian ini dilakukan karena kesimpulan yang akan diambil dalam analisa ini hanya untuk melihat kegiatan MGMP PAI telah berjalan dengan baik atau belum. Selain itu pembagian ini untuk menunjukkan bahwa item-item angket kegiatan MGMP PAI merupakan satu kesatuan, dan bukan berdiri sendiri-sendiri.

Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa responden yang memiliki skor lebih besar dari rata-rata secara teori sebesar (>34) sebanyak 29 responden atau 90,625% dari seluruh responden. Sedangkan responden yang memiliki skor lebih kecil atau sama dengan rata-rata secara teori sebesar (≤ 34) sebanyak 3 responden atau 9,375 % dari seluruh responden. Ternyata bahwa responden yang memiliki skor (> 34) lebih besar dari responden yang memiliki skor (≤ 34).

Dengan memperhatikan dua hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP PAI telah berjalan dengan baik. Adapun penjabaran kegiatan MGMP PAI berdasarkan indikator disajikan sebagai berikut :

1. Mengelola program belajar mengajar

Data kegiatan MGMP PAI dalam mengelola program belajar mengajar dikumpulkan dengan angket yang terdiri dari atas 6 pertanyaan, sebagaimana telah disebutkan pada tabel 2 di atas, dari 6 pertanyaan tersebut secara teori diperoleh skor terkecil (minimum) sebesar 6 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 18, dengan rata-rata secara teori sebesar 12.

Dengan memperhatikan hasil pengumpulan data yang telah ditabulasikan pada tabel 4 kegiatan MGMP PAI dalam pengelolaan Program belajar mengajar memiliki skor terkecil (minimum) sebesar 12 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 18, dengan rata-rata hasil penelitian sebesar 17,156. Adapun rata-rata tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{549}{32} = 17,15625$$

dengan memperhatikan rata-rata secara teori sebesar (12) dan rata-rata hasil penelitian (17,156), ternyata rata-rata secara teori lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian ($12 < 17,156$). Sedangkan frekuensi responden dilihat dari skor

yang diperoleh terhadap rata-rata secara teori dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6

Jumlah Jawaban Responden Dilihat Dari Rata-rata Secara Teori Pada Kegiatan MGMP PAI Dalam Mengelola Program Belajar Mengajar

No	Skor	Frekuensi	%
1	> 12	31	96,875
2	≤ 12	1	3,125
	Jumlah	32	100%

Pada tabel 6 di atas terlihat bahwa skor dibagi menjadi 2 bagian, yaitu lebih besar dari rata-rata secara teori sebesar (> 12) dan lebih kecil dari rata-rata secara teori sebesar (≤ 12). Pembagian ini dilakukan karena kesimpulan yang akan diambil hanya untuk melihat apakah kegiatan MGMP PAI dalam mengelola program belajar mengajar telah berjalan dengan baik atau belum baik. Selain itu pembagian ini untuk menunjukkan bahwa item-item angket kegiatan MGMP PAI dalam mengelola program belajar mengajar merupakan satu kesatuan dan bukan berdiri sendiri-sendiri.

Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa responden yang memiliki skor lebih besar dari rata-rata secara teori sebesar (>12) sebanyak 31 responden atau 96,875% dari seluruh responden. Sedangkan responden yang memiliki skor lebih kecil atau sama dengan rata-rata secara teori sebesar (≤ 12)- sebanyak 1 responden atau

3,125% dari seluruh responden.

Dengan memperhatikan perbandingan antara rata-rata secara teori sebesar (12) dengan rata-rata skor hasil penelitian (17,156) dan memperhatikan frekuensi responden dilihat dari rata-rata teori (sebagaimana pada tabel), maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan MGMP PAI dalam mengelola program belajar mengajar telah berjalan dengan baik.

2. Mengelola kelas

Data kegiatan MGMP PAI dalam mengelola kelas dikumpulkan dengan angket yang terdiri atas 3 pertanyaan sebagaimana telah disebutkan pada tabel 3 di atas. Dari 3 pertanyaan tersebut berdasarkan penskoran yang dilakukan secara teori akan diperoleh skor terkecil (minimum) sebesar 3 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 9, dengan rata-rata secara teori sebesar 6.

Dari hasil pengumpulan data yang telah ditabulasikan pada tabel 4 diatas, kegiatan MGMP PAI dalam mengelola kelas memiliki skor terkecil (minimum) sebesar 3 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 9, dengan rata-rata hasil penelitian sebesar 6,0625. Adapun rata-rata tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{N} = \frac{194}{32} = 6,0625 \\ &= 6,063 \\ &= (\sum X_2 \text{ dapat dilihat pada tabel 4}) \end{aligned}$$

Dengan memperhatikan rata-rata secara teori

sebesar (6) dan rata-rata hasil penelitian (6,063), ternyata bahwa rata-rata secara teori sebesar lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian ($6 < 6,063$). Sedangkan frekuensi responden dilihat dari skor yang diperoleh terhadap rata-rata secara teori dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7

Jumlah Jawaban Responden Dilihat Dari Rata-rata Secara Teori Pada Kegiatan MGMP PAI Dalam Mengelola Kelas

No	Skor	Frekuensi	%
1	> 6	14	43,75
2	≤ 6	18	56,25
Jumlah		32	100%

Pada tabel 7 di atas terlihat bahwa skor dibagi menjadi 2 bagian, yaitu > 6 (lebih besar dari rata-rata secara teori dan ≤ 6 (kurang atau sama dengan rata-rata secara teori. Pembagian ini untuk menunjukkan bahwa item-item-item angket kegiatan MGMP PAI dalam mengelola kelas kelas merupakan satu kesatuan, dan bukan berdiri sendiri-sendiri. Selain itu pembagian tersebut dilakukan karena kesimpulan yang akan diambil hanya untuk melihat kegiatan MGMP PAI dalam mengelola kelas apakah sudah berjalan dengan baik atau belum baik.

Dari tabel itu juga terlihat bahwa responden yang memiliki skor lebih besar dari rata-rata secara

teori sebesar (>6 sebanyak 14 responden atau 43,75% dari seluruh responden, sedangkan responden yang memiliki skor lebih kecil atau sama dengan rata-rata secara teori sebesar (≤ 6) sebanyak 18 responden atau 56,25 % dari seluruh responden.

Dengan memperhatikan perbandingan antara rata-rata secara teori sebesar (6) dengan rata-rata skor hasil penelitian (6,063) dan memperhatikan frekuensi responden dilihat dari rata-rata idealnya (sebagaimana pada tabel), maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan MGMP PAI dalam mengelola kelas telah berjalan dengan kurang baik.

3. Menggunakan media belajar mengajar

Data kegiatan MGMP PAI dalam menggunakan media dikumpulkan dengan angket yang terdiri dari 4 pertanyaan sebagaimana telah disebutkan pada tabel 2 di atas. Dari 4 pertanyaan tersebut maka berdasarkan penskoran yang dilakukan, secara teori akan diperoleh skor terkecil (minimum) sebesar 4 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 12, dengan rata-rata secara teori sebesar 8.

Dari hasil pengumpulan data yang telah ditabulasikan pada tabel 4 di atas, kegiatan MGMP PAI dalam menggunakan media memiliki skor terkecil (minimum) sebesar 4 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 12, dengan rata-rata hasil penelitian sebesar 7,938. Adapun rata-rata tersebut di peroleh

dari hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_3}{N} = \frac{254}{32} = 7,9375$$

$$= 7,938 \text{ (pembulatan)}$$

Dengan memperhatikan rata-rata secara teori sebesar (8) dan rata-rata hasil penelitian (7,938), ternyata bahwa rata-rata secara teori lebih besar dari rata-rata hasil penelitian ($8 > 7,938$). Sedangkan frekuensi dilihat dari rata-rata ideal jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8

Jumlah Jawaban Responden Dilihat Dari Rata-rata Secara Teori Kegiatan MGMP PAI Dalam Menggunakan Media Belajar Mengajar

No	Skor	Frekuensi	%
1	> 8	13	40,625
2	≤ 8	19	59,375
Jumlah		32	100%

Pada tabel 8 di atas terlihat bahwa skor dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu > 8 (lebih besar dari rata-rata secara teori) dan ≤ 8 (lebih kecil atau sama dengan rata-rata secara teori). Pembagian ini untuk menunjukkan bahwa item-item angket kegiatan MGMP PAI dalam menggunakan media merupakan satu kesatuan, dan bukan berdiri sendiri-sendiri. Selain

itu pembagian tersebut dilakukan karena kesimpulan yang akan diambil hanya untuk melihat kegiatan MGMP PAI dalam menggunakan media apakah sudah berjalan dengan baik atau belum baik.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa responden yang memiliki skor lebih dari rata-rata secara teori sebesar (>8) sebanyak 13 responden atau 40,625 % dari seluruh responden, sedangkan responden yang memiliki skor kurang atau sama dengan rata-rata secara teori sebesar (≤ 8) sebanyak 19 responden atau 59,375 % dari seluruh responden.

Dengan memperhatikan perbandingan antara rata-rata secara teori sebesar (8) dengan rata-rata skor hasil penelitian (7,938) dan memperhatikan frekuensi responden dilihat dari rata-rata teori (sebagaimana pada tabel), maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan MGM PAI dalam menggunakan media terlaksana kurang baik.

4. Melakukan evaluasi

Data kegiatan MGMP PAI dalam melakukan evaluasi dikumpulkan dengan angket yang terdiri atas 4 pertanyaan sebagaimana telah disebutkan pada tabel 2 di atas. Dari 4 pertanyaan tersebut, secara teori akan diperoleh skor terkecil (minimum) sebesar 4 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 12, dengan rata-rata secara teori sebesar 8.

Dari hasil pengumpulan data yang telah di-

tabulasikan pada tabel 4 diatas, kegiatan MGMP PAI dalam melakukan evaluasi memiliki skor terkecil (minimum) sebesar 7 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 12, dengan rata-rata hasil penelitian sebesar 10. Adapun rata-rata tersebut diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$\bar{X}_2 = \frac{\Sigma X_4}{N} = \frac{320}{32} = 10$$

(ΣX_4 dapat dilihat pada tabel 4)

Dengan memperhatikan rata-rata secara teori sebesar (8) dan rata-rata hasil penelitian (10), ternyata bahwa rata-rata secara teori sebesar lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian ($8 < 10$). Sedangkan frekuensi responden dilihat dari skor yang diperoleh terhadap rata-rata secara teori dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9

Jumlah Jawaban Responden Dilihat Dari Rata-rata Secara Teori Pada Kegiatan MGMP PAI Dalam Melakukan Evaluasi

No	Skor	Frekuensi	%
1	> 8	23	71,875
2	≤ 8	19	28,125
Jumlah		32	100%

Pada tabel 9 di atas, terlihat bahwa skor dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu > 8 lebih dari

rata-rata secara teori) dan ≤ 8 (kurang atau sama dengan rata-rata secara teori). Pembagian ini menunjukkan bahwa item-item angket kegiatan MGMP PAI dalam melakukan evaluasi merupakan satu kesatuan, dan bukan berdiri sendiri-sendiri. Selain itu pembagian tersebut dilakukan karena kesimpulan yang akan diambil hanya untuk melihat kegiatan MGMP PAI dalam melakukan evaluasi apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa responden yang memiliki skor lebih dari rata-rata secara teori sebesar (>8) sebanyak 23 responden atau 71,875 % dari seluruh responden. Sedangkan responden yang memiliki skor kurang atau sama dengan rata-rata secara teori sebesar (≤ 8) sebanyak 9 responden atau 28,125 % dari seluruh responden.

Dengan memperhatikan perbandingan antara rata-rata secara teori sebesar (8) dengan rata-rata skor hasil penelitian (10) dan memperhatikan frekuensi responden dilihat dari rata-rata secara teori (sebagaimana pada tabel), maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan MGMP PAI dalam melakukan evaluasi berjalan dengan baik.

B. Tingkat Penerapan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Data kompetensi guru PAI dikumpulkan dengan meng-

gunakan angket yang terdiri atas 21 pertanyaan. Dari 21 pertanyaan tersebut terbagi atas 4 kelompok, yaitu pengelola program belajar mengajar, pengelola kelas, menggunakan media, dan melakukan evaluasi. Adapun rincian jumlah pertanyaan untuk tiap-tiap kelompok dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 10
Perincian Jumlah Pertanyaan Angket
Kompetisi Guru PAI

No	Kompetisi Guru PAI	Jumlah Pertanyaan
1	Mengelola program belajar mengajar	7
2	Mengelola kelas	4
3	Menggunakan media belajar	4
4	melakukan evaluasi	6
Jumlah		21

Angket kompetensi guru PAI menggunakan 3 pilihan jawaban, yaitu selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun penskoran dari ketiga pilihan jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

TABEL 11
Skor Pilihan Jawaban Angket
Kompetensi Guru PAI

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Selalu	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tidak Pernah	1

Dari pengumpulan data kompetisi guru PAI terhadap

32 responden, ternyata semua angket yang disebarkan dikembalikan oleh responden. setelah semua angket terkumpul, maka diadakan penskoran terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh tiap-tiap responden. Hasil penskoran selengkapnya yang telah dikelompokkan sesuai dengan kelompok kompetensi Guru PAI, dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

TABEL 12
Rekapitulasi Skor Hasil Penelitian
kompetensi Guru PAI

No	Nomor Angket																	Total								
	Peng PEM							JLH	P K				JLH	Media					JLH	Evaluasi						JLH
	1	2	3	4	5	6	7	(Y1)	1	2	3	4	(Y2)	1	2	3	4		(Y3)	1	2	3	4	5	6	(Y4)
1	2							3	4				5	6				7	8						9	10
1	3	2	3	2	3	2	3	18	3	1	1	3	8	3	3	3	2	11	2	2	3	3	3	2	15	52
2	2	3	2	2	3	2	3	17	3	1	1	3	8	1	2	3	2	8	2	3	3	3	2	2	15	48
3	3	3	3	3	3	2	3	20	2	2	2	3	9	1	3	3	2	9	2	3	2	3	3	2	15	53
4	3	2	3	2	2	2	3	17	3	2	3	3	11	1	3	3	2	9	3	2	3	3	2	2	15	52
5	3	3	3	2	3	3	3	20	3	3	3	3	12	1	3	3	3	10	3	3	3	2	3	3	17	59
6	2	2	2	2	2	2	3	15	2	2	2	3	9	1	2	2	2	7	2	2	2	2	2	2	12	43
7	2	2	3	3	3	3	3	19	3	3	3	3	12	2	3	3	3	11	2	3	2	3	3	3	15	57
8	3	2	3	2	3	3	3	19	3	2	3	2	10	1	2	3	2	8	2	3	3	3	2	2	15	52
9	2	3	3	3	3	3	3	20	3	3	2	3	11	1	3	3	3	10	2	3	2	3	3	3	16	57
10	3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	2	2	8	2	3	3	2	10	2	3	3	2	2	2	15	54
11	2	3	3	3	2	3	3	19	3	2	2	3	10	1	3	3	3	10	2	2	2	2	3	2	13	52
12	2	3	3	3	2	3	3	19	3	3	2	3	11	1	3	3	3	10	2	2	2	3	3	2	13	52
13	3	3	3	3	2	3	3	20	3	2	3	3	11	2	3	3	3	11	3	2	3	3	2	3	16	58
14	3	3	3	3	3	2	3	20	3	3	2	3	11	3	3	3	2	11	3	2	3	3	2	2	15	57
15	2	3	3	2	3	3	3	19	3	3	2	3	11	1	3	3	2	9	3	2	2	2	3	2	14	43
16	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	12	2	3	3	3	11	3	2	3	2	3	3	16	60
17	3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	2	3	9	1	3	3	3	10	3	3	2	2	3	3	16	56
18	2	2	3	3	3	3	3	19	3	3	3	3	12	1	3	3	3	10	3	3	3	2	3	2	16	57
19	2	3	3	3	3	3	3	20	3	1	3	3	10	2	3	3	3	11	3	2	3	3	3	2	16	57
20	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	2	11	1	3	3	3	10	3	2	2	3	3	3	16	58
21	2	3	3	2	3	3	3	19	2	2	3	3	10	1	3	3	2	9	3	3	3	3	3	2	17	55

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
22	3 3 3 3 3 3 3	21	3 2 3 3	11	1 3 3 2	9	3 3 3 2 3 2	16	57
23	3 3 3 3 3 3 2	20	3 3 2 3	11	2 3 3 2	10	2 2 2 3 3 2	14	55
24	3 3 3 3 3 3 3	21	3 2 3 3	11	2 3 3 3	11	3 2 3 3 3 2	16	59
25	3 3 3 3 3 3 3	21	3 2 2 3	10	2 3 3 2	10	3 3 2 2 3 3	16	57
26	2 3 2 3 2 2 3	17	3 3 3 3	12	2 3 3 2	10	2 2 2 3 2 3	14	53
27	3 2 2 3 3 2 2	17	2 2 2 2	8	2 2 3 2	9	2 2 2 2 3 2	13	47
28	3 3 3 3 3 3 2	20	2 2 2 3	9	1 3 3 3	10	3 1 2 3 2 3	13	52
29	3 3 3 3 3 3 3	21	3 3 3 2	11	2 3 2 3	10	3 3 3 2 3 2	16	58
30	3 3 3 3 3 3 3	21	3 3 3 3	12	3 3 3 3	12	3 3 3 3 3 3	18	63
31	3 3 3 3 3 2 3	20	3 3 3 3	12	1 3 3 2	9	2 3 3 3 2 2	15	56
32	3 3 3 3 3 3 3	21	3 3 2 3	11	2 3 3 3	11	3 2 3 3 2 2	15	58
=		624		334		316		484	1757

Berdasarkan penskoran yang dilakukan, secara teori dari 21 pertanyaan angket kompetensi guru PAI akan diperoleh skor terkecil (minimum) sebesar 21 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 63, dengan rata-rata teori sebesar 42.

Dari hasil pengumpulan data terhadap kompetensi guru PAI sebagaimana telah ditabulasikan pada tabel 12 diatas di peroleh skor terkecil (minimum) sebesar 43 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 63, dengan rata-rata hasil penelitian sebesar 54,906. Adapun rata-rata hasil penelitian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut :

$$7 = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{1757}{32} = 54,90625$$

$$= 54,906 \text{ (pembulatan)}$$

(ΣY dapat dilihat pada tabel 12)

Dengan memperhatikan rata-rata secara teori sebesar (42) dan rata-rata hasil penelitian (54,906),

ternyata bahwa rata-rata secara teori sebesar lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian ($42 < 54,906$). Selain itu diperhatikan skor terkecil (minimum) hasil penelitian dengan rata-rata ideal jawaban, didapat bahwa rata-rata secara teori dari skor minimum yaitu ($42 < 43$), yang berarti bahwa semua data berada diatas rata-rata secara teori responden. Hal ini sebagaimana disajikan pada tabel 12, tentang frekuensi dilihat dari rata-rata teori pada kompetensi guru PAI.

TABEL 13

Jumlah Jawaban Responden Dilihat dari Rata-rata Secara Teori Pada Kompetensi Guru PAI

No	Skor	Frekuensi	%
1	> 42	32	100
2	≤ 42	0	0
Jumlah		32	100 %

Pada tabel 13 diatas terlihat bahwa skor dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu > 42 (lebih dari rata-rata secara teori) dan ≤ 42 (kurang atau sam dengan rata-rata secara teori). Pembagian ini untuk menunjukkan bahwa item-item angket kompetensi guru PAI merupakan satu kesatuan, dan bukan berdiri sendiri-sendiri. Selain itu pembagian tersebut dilakukan karena kesimpulan yang akan diambil hanya untuk mengetahui kompetensi guru PAI apakah sudah baik atau belum.

Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa responden

yang memiliki skor kompetensi guru PAI lebih besar dari rata-rata secara teori sebesar (>42) sebanyak 32 responden atau 100% dari seluruh responden. Sebaliknya responden yang memiliki skor kompetensi guru PAI kurang atau sama dengan rata-rata secara teori sebesar (≤ 42) sebanyak 0 responden atau 0 % dari seluruh responden. Dengan demikian semua skor kompetensi guru PAI berada diatas rata-rata secara teori. Maka disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI responden penelitian berada dalam keadaan yang baik hingga sangat baik. Penjabaran kompetensi guru PAI berdasarkan kelompok (indikator) disajikan berikut ini :

1. Kompetensi mengelola program belajar mengajar

Data kompetensi guru PAI dalam hal mengelola program belajar mengajar dikumpulkan dengan angket yang terdiri dari atas 7 pertanyaan sebagaimana terlihat pada tabel 10 di atas. Dari 7 pertanyaan tersebut berdasarkan penskoran yang dilakukan secara teori akan diperoleh skor terkecil (minimum) sebesar 7 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 21, dengan rata-rata secara teori sebesar 14.

Dengan memperhatikan hasil pengumpulan data yang telah ditabulasikan pada tabel 12, kompetensi guru PAI dalam hal mengelola program belajar mengajar memiliki skor terkecil (minimum) sebesar 15 dan skor terbesar (maksimum) sebesar 21 dengan rata-rata hasil penelitian sebesar 19,5. Adapun

rata-rata tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\bar{Y}_1 = \frac{\Sigma Y_1}{N} = \frac{624}{32} = 19,5$$

(ΣY_1 dapat dilihat pada tabel 12)

Dengan memperhatikan rata-rata jawaban responden (14) dan skor hasil penelitian (19,5), ternyata bahwa rata-rata secara teori lebih kecil dari rata-rata skor hasil penelitian (14 < 19,5). Sedangkan frekuensi responden dilihat dari skor yang diperoleh terhadap rata-rata secara teori dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 14

Jumlah Jawaban Responden Dilihat Dari Rata-rata Secara Teori Dalam Mengelola Program Belajar Mengajar Pada Kompetensi Guru P A I

No	Skor	Frekuensi	%
1	> 14	32	100
2	≤ 14	0	0
Jumlah		32	100 %

Pada tabel 14 di atas terlihat bahwa skor dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu > 14 (lebih dari rata-rata secara teori) dan ≤ 14 (kurang atau sama dengan rata-rata secara teori). Pembagian ini untuk menunjukkan bahwa item-item angket kompetensi guru PAI dalam mengelola program belajar mengajar. Hal

ini merupakan satu kesatuan dan bukan berdiri sendiri-sendiri. Selain itu pembagian tersebut dilakukan karena kesimpulan yang akan diambil hanya untuk melihat kompetensi guru PAI dalam mengelola program belajar mengajar baik atau belum.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa responden yang memiliki skor lebih dari rata-rata secara teori sebesar (>14) sebanyak 32 responden atau 100% dari seluruh responden, sedangkan responden yang memiliki skor kurang atau sama dengan rata-rata ideal jawaban responden (≤ 14) sebanyak 0 responden atau 0% dari seluruh responden.

Dengan memperhatikan perbandingan antara rata-rata ideal skor jawaban responden (14) dengan rata-rata skor hasil penelitian (19,5) dan memperhatikan frekuensi responden dilihat dari rata-rata secara teori (sebagaimana pada tabel), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan kompetensi guru PAI dalam mengelola program belajar mengajar telah berjalan dengan baik.

2. Mengelola kelas

Data kompetensi guru PAI dalam mengelola kelas dikumpulkan dengan angket yang terdiri dari atas 4 pertanyaan sebagaimana terlihat pada tabel 10 diatas. Dari ke 4 pertanyaan tersebut, maka berdasarkan pengskoran yang dilakukan secara teori akan diperoleh skor terkecil (minimum) sebesar 34 dan skor

terbesar (maksimum) sebesar 12 dengan rata-rata secara teori sebesar 8.

Dari hasil pengumpulan data yang telah ditabulasikan pada tabel 12, kompetensi guru PAI dalam mengelola kelas memiliki skor terkecil (minimum) sebesar 8, dan skor terbesar (maksimum) sebesar 12 dengan rata-rata hasil penelitian sebesar 10,438. Adapun rata-rata tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{Y}_2 &= \frac{\sum Y_2}{N} = \frac{334}{32} = 10,4375 \\ &= 10,438 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

($\sum Y_2$ dapat dilihat pada tabel 12).

Dengan memperhatikan rata-rata secara teori sebesar (8) dan rata-rata skor hasil penelitian (10,438), ternyata rata-rata secara teori lebih kecil dari skor hasil penelitian ($8 < 10,438$). Sedangkan skor responden dilihat dari rata-rata secara teori disajikan pada tabel 15 berikut ini :

TABEL 15

Jumlah Jawaban Responden Dilihat Dari Rata-Rata Secara Teori Mengelola Kelas Pada Kompetensi Guru PAI

No	Skor	Frekuensi	%
1	> 8	28	87,5
2	≤ 8	4	12,5
Jumlah		32	100 %

Pada tabel di atas terlihat bahwa skor dibagi menjadi 2 bagian yaitu > 8 (lebih dari rata-rata secara teori) dan ≤ 8 (kurang atau sama dengan rata-rata secara teori). Pembagian ini untuk menunjukkan bahwa item-item angket kompetensi guru PAI dalam mengelola kelas merupakan satu kesatuan dan bukan berdiri sendiri-sendiri. Selain itu pembagian tersebut dilakukan karena kesimpulan yang akan diambil hanya untuk melihat kompetensi guru PAI dalam mengelola kelas apakah sudah baik atau belum.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa responden yang memiliki skor lebih dari rata-rata secara teori sebesar (>8) sebanyak 28 responden atau 87,5 % dari seluruh responden, sedangkan responden yang memiliki skor kurang atau sama dengan rata-rata secara teori sebesar (≤8) sebanyak 4 responden atau 12,5 % dari seluruh responden.

Dengan memperhatikan perbandingan antara rata-rata secara teori sebesar (8) dengan rata-rata skor

hasil penelitian (10.438) dan juga memperhatikan frekuensi responden dilihat dari rata-rata secara teori (sebagaimana pada tabel), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan kompetensi guru PAI dalam mengelola kelas telah berjalan dengan baik.

3. Menggunakan media belajar mengajar

Data kompetensi guru PAI dalam menggunakan media dikumpulkan dengan angket yang terdiri atas 4 pertanyaan sebagaimana terlihat pada tabel 10 di atas. Dari 4 pertanyaan tersebut, berdasarkan penskoran yang dilakukan, secara teori akan diperoleh skor terkecil (minimum) sebesar 4, dan skor terbesar (maksimum) sebesar 12 dengan rata-rata secara teori sebesar 8.

Dari hasil pengumpulan data yang telah ditabulasikan pada tabel 12, kompetensi guru PAI dalam menggunakan media memiliki skor terkecil (minimum) sebesar 7, dan skor terbesar (maksimum) sebesar 12, dengan rata-rata hasil penelitian sebesar 9,875. Adapun rata-rata tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\bar{Y}_3 = \frac{\Sigma Y_3}{N} = \frac{316}{32} = 9,875$$

(ΣY_3 dapat dilihat pada tabel 12)

Dengan memperhatikan rata-rata secara teori sebesar (8) dan rata-rata hasil penelitian (9,875), ternyata bahwa rata-rata secara teori sebesar lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian ($8 < 9,875$). Sedangkan frekuensi responden dilihat dari skor yang diperoleh terhadap rata-rata secara teori dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini :

TABEL 16

Jumlah Jawaban Responden Dilihat Dari Rata-Rata Secara Teori Dalam Menggunakan Media Belajar mengajar Pada Kompetensi Guru PAI

No	Skor	Frekuensi	%
1	> 8	29	90,625
2	≤ 8	3	9,375
Jumlah		32	100 %

Pada tabel 16 diatas terlihat bahwa skor dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu > 8 (lebih besar dari rata-rata secara teori) dan ≤ 8 (kurang atau sama dengan rata-rata secara teori). Pembagian ini untuk menunjukkan bahwa item-item angket kompetensi guru PAI dalam menggunakan media merupakan satu kesatuan dan bukan berdiri sendiri-sendiri. Selain itu pembagian tersebut dilakukan karena kesimpulan yang akan diambil hanya untuk melihat kompetensi guru PAI dalam menggunakan media, apakah sudah baik atau belum.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa responden yang memiliki skor lebih dari rata-rata secara teori sebesar (>8) sebanyak 29 responden atau 90,625 % dari seluruh responden. Sedangkan responden yang memiliki skor kurang atau sama dengan rata-rata secara teori sebesar (≤ 8) sebanyak 3 responden atau 9,375 % dari seluruh responden.

Dengan memperhatikan perbandingan antara rata-rata ideal skor jawaban responden (8) dengan rata-rata skor hasil penelitian (9,875) dan memperhatikan frekuensi responden dilihat dari rata-rata secara teori (sebagaimana pada tabel), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan kompetensi guru PAI dalam menggunakan media belajar mengajar telah berjalan dengan baik.

4. Melakukan Evaluasi Hasil Belajar

Data kompetensi guru PAI dalam melakukan evaluasi dikumpulkan dengan angket yang terdiri atas 6 pertanyaan sebagaimana terlihat pada tabel 10 di atas. Dari ke 6 pertanyaan tersebut, maka berdasarkan penskoran yang dilakukan, secara teori diperoleh skor terkecil (minimum) sebesar 6, dan skor terbesar (maksimum) sebesar 18 dengan rata-rata secara teori sebesar 12.

Dari hasil pengumpulan data yang telah ditabulasikan pada tabel 12 kompetensi guru PAI dalam melakukan evaluasi memiliki skor terkecil (minimum)

sebesar 12, dan skor terbesar (maksimum) sebesar 18 dengan rata-rata hasil penelitian sebesar 15,125. Adapun rata-rata tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\bar{Y}_4 = \frac{\Sigma Y_4}{N} = \frac{484}{32} = 15,125$$

(ΣY_4 dapat dilihat pada tabel 12)

Dengan memperhatikan rata-rata secara teori sebesar (12) dan rata-rata hasil penelitian (15,125), ternyata rata-rata teori lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian ($12 < 15,125$). Sedangkan frekuensi responden dilihat dari skor yang diperoleh terhadap rata-rata secara teori dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini :

TABEL 17

Jumlah Jawaban Responden Dilihat Dari Rata-Rata Secara Teori Dalam Melakukan Evaluasi Pada Kompetensi Guru PAI

No	Skor	Frekuensi	%
1	> 12	31	96,875
2	≤ 12	1	3,125
Jumlah		32	100 %

Pada tabel 17 di atas terlihat bahwa skor dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu > 12 (lebih besar dari rata-rata secara teori) dan ≤ 12 (kurang atau sama dengan rata-rata secara teori). Pembagian ini

untuk menunjukkan bahwa item-item angket kompetensi guru PAI dalam melakukan evaluasi merupakan satu kesatuan, dan bukan berdiri sendiri-sendiri. Selain itu pembagian ini dilakukan karena kesimpulan yang akan diambil untuk melihat kompetensi guru PAI dalam melakukan evaluasi, apakah sudah baik atau belum.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa responden yang memiliki skor lebih dari rata-rata secara teori sebesar (>12) sebanyak 31 responden atau 96,875 % dari seluruh responden, sedangkan responden yang memiliki skor kurang atau sama dengan rata-rata secara teori sebesar (≤ 12) sebanyak 1 responden atau 3,125 % dari seluruh responden.

Dengan memperhatikan perbandingan antara rata-rata secara teori sebesar (12) dengan rata-rata hasil penelitian (15,125), dan rata-rata frekuensi responden dilihat dari rata-rata teori (sebagaimana pada tabel), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan kompetensi guru PAI melakukan evaluasi telah berjalan dengan baik.

C. Pengujian Hipotesa

Hipotesa yang akan di uji adalah :

1. Ada hubungan yang positif antara keaktifan guru PAI mengikuti pembinaan MGMP PAI terhadap peningkatan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hipotesa tersebut, maka yang berperan sebagai variabel bebas (X) adalah keaktifan guru PAI mengikuti Pembinaan MGMP PAI, sedangkan yang berperan sebagai variabel terikat (Y) adalah Kompetensi Guru PAI. Adapun pengujian hipotesa ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Untuk mempermudah perhatian dengan menggunakan rumus Product Moment, maka perlu dibantu tabel perhitungan pengujian hipotesa berikut ini, namun perlu diketahui bahwa variabel bebas (X) mempunyai rata-rata (X) sebesar 41,156 dan variabel terikat (Y) mempunyai rata-rata (Y) sebesar 54,906.

TABEL 18

Perhitungan Pengujian Hipotesa

NO	X	Y	$x - \bar{x}$ (X - \bar{X})	$y - \bar{y}$ (Y - \bar{Y})	x^2	y^2	xy
1	39	52	- 2,156	- 2,906	4,648336	8,444836	5,265336
2	41	48	- 0,156	- 6,906	0,024336	47,692836	1,077336
3	42	53	0,844	- 1,906	0,712336	3,632836	-1,608664
4	40	52	- 1,156	- 2,906	1,336336	8,444836	3,359336
5	42	59	0,844	4,906	0,712336	24,068836	4,140664
6	38	43	- 3,156	-11,906	9,960336	141,752836	37,575336
7	31	57	-10,156	2,904	103,144336	4,384836	-21,266664
8	33	52	- 8,156	- 2,906	65,520336	8,444836	23,701336
9	39	57	- 2,156	2,094	4,648336	4,384836	-4,514664
10	40	54	- 1,156	- 0,906	1,336336	0,820836	1,047336
11	35	52	- 6,156	- 2,906	37,896336	8,444836	17,889336
12	42	52	0,844	- 2,906	0,712336	8,444836	-2,452664
13	43	58	1,844	3,094	3,400336	9,572836	5,705336
14	48	57	6,844	2,094	45,940336	4,384836	14,331336
15	43	53	1,844	- 1,906	3,400336	3,632836	-3,514664
16	51	60	9,844	5,094	95,904336	25,948836	50,145336
17	37	56	- 4,156	1,094	17,272336	1,196836	-4,546664
18	38	57	- 3,156	2,094	9,960336	4,384836	-6,608664
19	44	57	2,844	2,094	8,088336	4,384836	5,955336
20	44	58	2,844	3,094	8,088336	9,572836	8,799336
21	42	55	0,844	0,094	0,712336	0,008836	0,079336
22	46	57	4,844	2,094	23,464336	4,384836	10,143336
23	37	55	- 4,156	0,094	17,272336	0,008836	-0,390664
24	50	59	8,844	4,094	73,216336	16,760836	35,207336
25	50	57	8,844	2,094	37,216336	4,384836	18,519336
26	38	53	- 3,156	- 1,906	9,960336	3,632836	6,015336
27	28	41	-13,156	- 7,906	173,080336	62,504836	104,011336
28	36	52	- 5,156	- 2,906	26,584336	8,444836	14,983336
29	44	58	2,844	3,904	8,088336	9,572836	8,799336
30	48	63	6,844	8,094	45,840336	65,512836	55,395336
31	41	56	- 0,156	1,094	0,024336	1,196836	-0,170664
32	47	58	5,844	3,094	34,152336	9,572836	18,081336
	1317	1757			922,218752	513,026752	407,15408

Hingga :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}} \\
 &= \frac{407,15408}{\sqrt{(922,218752) (513,026752)}} \\
 &= \frac{407,15408}{\sqrt{473122,891}} \\
 &= \frac{407,15408}{687,3392915} \\
 &= 0,592362585 \\
 &= 0,592
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diperoleh harga r_{xy} sebesar 0,592. Harga r pada tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % untuk x sebesar 32 masing-masing sebesar 0,349 dan 0,449.

Dengan membandingkan harga r hasil penelitian (r_{xy}) dengan harga tabel (r_t) untuk n sebesar 32 tersebut, ternyata diperoleh bahwa harga r hasil penelitian (r_{xy}) lebih besar dari harga r tabel (r_t) baik untuk taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan "Ada hubungan yang positif antara keaktifan guru PAI mengikuti pembinaan MGMP PAI terhadap peningkatan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar " diterima.

2. Hipotesa kedua yang berbunyi " Semakin aktif guru PAI mengikuti pembinaan MGMP PAI dapat meningkatkan

kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar ".
 digunakan analisa regresi linear sederhana : $Y = a + bx$. Untuk analisa tersebut digunakan tabel perhitungan analisa regresi linear sederhana sebagai berikut :

TABEL 19
 PERHITUNGAN ANALISA REGRESI LINEAR SEDERHANA

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	39	52	1521	2704	2028
2	41	48	1681	2304	1968
3	42	53	1764	2809	2226
4	40	52	1600	2704	2080
5	42	59	1764	3481	2478
6	38	43	1444	1849	1634
7	31	57	961	3249	1767
8	33	52	1089	2704	1716
9	39	57	1521	3249	2223
10	40	54	1600	2916	2160
11	35	52	1225	2704	1820
12	42	52	1764	2704	2184
13	43	58	1849	3364	2494
14	48	57	2304	3249	2736
15	43	53	1849	2809	2279
16	51	60	2601	3600	3060
17	37	56	1369	3236	2072
18	38	57	1444	3249	2166
19	44	57	1936	3249	2508
20	44	58	1936	3364	2552
21	42	55	1764	3025	2310
22	46	57	2116	3249	2622
23	37	55	1369	3025	2035
24	50	59	2500	3481	2950
25	50	57	2500	3249	2850
26	38	52	1444	2809	2014
27	28	47	784	2209	1316
28	36	52	1294	2704	1872
29	44	58	1936	3364	2552
30	48	63	2304	3969	3024
31	41	56	1681	3136	2296
32	47	58	2209	3364	2726
Σ	1317	1757	55125	96981	72718

Dari tabel perhitungan analisa regresi linear sederhana diatas dapat dihitung nilai konstanta (a) dan koefisien dari variabel X (b) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(1757) (55125) - (1317) (72718)}{32. (55125) - (1317)^2} \\
 &= \frac{96854625 - 95769606}{1764000 - 1734489} \\
 &= \frac{1085019}{29511} \\
 &= 36.76659551 \\
 &= 36.767 \text{ (Pembulatan)} \\
 b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{32. (72718) - (1317) (1757)}{32. (55125) - (1317)^2} \\
 &= \frac{2326976 - 2313969}{1764000 - 1734489} \\
 &= \frac{13007}{29511} \\
 &= 0.440750906 \\
 &= 0.441 \text{ (Pembulatan)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan harga a dan b dari persamaan regresi linear $Y = a + bx$, maka bentuk persamaan regresi linearnya adalah :

$$Y = 36,767 + 0,441 X.$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas terlihat bahwa harga konstanta (a) dan koefisien variabel X (b) masing-masing sebesar 36,767 dan 0,441.

Nilai a sebesar 36,767 menunjukkan bahwa variabel Y akan mendapat skor sebesar 36,767 apabila variabel X tidak dilaksanakan.

Nilai b sebesar 0,441 menunjukkan bahwa variabel X jika dilaksanakan akan menambah skor variabel Y sebesar 44,1 % dari skor variabel X yang diperoleh.

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang menyatakan "Semakin aktif guru PAI mengikuti pembinaan MGMP PAI dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar" diterima.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Keaktifan guru PAI mengikuti pembinaan MGMP PAI terlaksana dengan baik, hal ini terlihat bahwa rata-rata secara teori sebesar (34) lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian sebesar 41,256 dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Pada indikator mengelola program belajar mengajar terlaksana dengan sangat baik, dimana diperoleh hasil rata-rata secara teori sebesar (12) lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian sebesar (17,156).
 - b. Pada indikator mengelola kelas terlaksana dengan kurang baik, dimana diperoleh hasil rata-rata secara teori sebesar (6) sedikit lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian (6,0625).
 - c. Pada indikator menggunakan media terlaksana kurang baik dimana diperoleh rata-rata secara teori sebesar (8) lebih besar dari rata-rata hasil penelitian (7,983).
 - d. Pada indikator melakukan evaluasi terlaksana dengan sangat baik, dimana diperoleh rata-rata secara teori sebesar (8) lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian (10).
2. Tingkat penerapan kompetensi mengajar guru terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari rata-rata

secara teori sebesar (42) lebih kecil dari rata-rata hasil penelitian (54,906) dengan indikator sebagai berikut :

- a. Pada indikator penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar terlaksana dengan baik, dengan hasil penelitian lebih besar dari rata-rata secara teori sebesar (14 < 19,5).
 - b. Pada indikator penerapan kompetensi guru mengelola kelas terlaksana dengan baik, dengan hasil penelitian lebih besar dari rata-rata secara teori sebesar (8 < 10,438).
 - c. Pada indikator penerapan kompetensi guru menggunakan media terlaksana dengan baik, dimana rata-rata hasil penelitian lebih besar dari rata-rata secara teori sebesar (8 < 9,875).
 - d. Pada indikator penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi terlaksana dengan baik, dimana rata-rata secara teori sebesar lebih kecil dari hasil penelitian (12 < 15,125).
3. Terdapat hubungan/korelasi positif yang sangat berarti antara keaktifan guru PAI mengikuti pembinaan MGMP PAI dengan tingkat penerapan kompetensi guru PAI, hal ini terlihat bahwa r_{xy} hasil penelitian (0,592) lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % untuk n sebesar 32 yaitu 0,349 dan 0,449.
4. Pada tingkat keaktifan guru mengikuti pembinaan MGMP

PAI dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar, hal ini terlihat bahwa harga konstanta (a) dan koefesien variabel X (b) masing-masing sebesar 36,767 dan 0,441. Ini menunjukkan bahwa variabel X jika dilaksanakan akan menambah skor variabel Y sebesar 44,1 % dari skor variabel X yang diperoleh.

5. Hipotesa yang menyatakan "Semakin aktif guru PAI mengikuti pembinaan MGMP PAI dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar" diterima, hal ini dapat dilihat besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana sebesar 44,1 %.

B. Saran-Saran

1. Kepada guru PAI agar setiap kegiatan pembinaan di MGMP PAI untuk diikuti secara intensif dan ber-sungguh-sungguh, agar setiap materi pembinaan dapat diterapkan pada setiap kegiatan dalam proses belajar mengajar. Karena guru PAI merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan geraknya kehidupan bangsa.
2. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru PAI harus benar-benar mempersiapkan program kerja. Dengan program kerja yang baik pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas dapat berhasil dengan baik sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Dalam melaksanakan tugas dan peranannya dikelas guru PAI harus dapat menggunakan metode disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar suasana proses belajar mengajar lebih efektif.
4. Dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, guru PAI dapat menerapkan pola pengajaran berdasarkan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1991, Prosedur Penelitian. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 1990, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Yogyakarta, PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993, Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Pada SLTP Dan SLTA.
- . 1993/1994, UUD 1945, P-4. GBHN Bahan Penataran.
- . 1994, Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.
- . 1993, Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seluruh Indonesia.
- . 1991, Petuniuk Pembinaan Profesional Guru.
- Departemen Agama, 1994/1995, Pedoman Pelaksana Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Swasta Islam (SUSI).
- . 1996/1997, Informasi Ketua MGMP PAI Dan Kasi Pendaia Palangkaraya.
- . 1980/1981, Al-Qur'an Surah Ali Imran.
- Hamalik, Oemar, 1989, Metode Pengajaran Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi. Bandung, Mandar Maju.
- Isman, Husaini, dan Setiady, Pornomo, Akbar, 1996, Metode Penelitian Sosial. Jakarta, Bumi Aksara.
- Marimba, D. Ahmad, 1987, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung PT. Al-Maarif.
- Mardalis, 1989, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Marzuki, 1993, Metodologi Riset, Yogyakarta, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi D II.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Rohani, HM, Ahmad dan Ahmadi, H. Abu, 1991, Pengelolaan Pengajaran.
- Syamsir, H.S.MS. 1994, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Palangkaraya. Palangkaraya.

- Soerjono, Soekamto, 1976, Sosiologi Suatu Pengantar.
- Sujiono, Anas, 1991, Pengantar Statistik Pendidikan.
Jakarta, PT. Sinar Grafika.
- Soejono, Ag, 1989, Ilmu Pendidikan Umum. Solo, Jawa
Tengah, Pringgading, No. 5
- Shalahudin, Mahfudh, 1989, Media Pendidikan Agama.
Surabaya, PT. Remaja Rosda.
- Usman, Uzer, Moh, 1992, Menjadi Guru Profesional. Bandung,
PT. Remaja Rosda.